

Kepribadianmu Inspirasiku

Mahasiswa PGMI 3-4 Angkatan 2018
UIN Alauddin Makassar

Editor
Andi Halimah

Kepribadianmu Inspirasiku

Mahasiswa PGMI 3-4 Angkatan 2018
UIN Alauddin Makassar

ISBN
978-623-91778-3-6

Editor
Andi Halimah

Penata Letak
Nur Akni Arditha

Desainer Sampul
Nur Akni Arditha

Gambar Sampul
Felix Mittermeier/Pixabay

Penerbit

©Jariah Publishing Intermedia

Redaksi

Jl. Dahlia No. 17 Batangkaluku
Gowa – Indonesia, 92111
Telepon: +628114440319
WhatsApp: 0853-4380-1995
Email : jariahpublishing@gmail.com
Instagram: [@jariahpublishing](https://www.instagram.com/jariahpublishing)
Website: jariahpublishing.co.id

Cetakan Pertama, Oktober 2019
Dimensi: 14 x 20 cm; 140 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari
Penerbit Jariah Publishing Intermedia

Pengantar Editor

Alhamdulillah adalah ucapan yang paling indah yang senantiasa selalu diucapkan atas segala nikmat yang Allah swt curahkan kepada hamba-Nya, sehingga buku ini bisa selesai dan dihadirkan di hadapan pembaca. Salawat menyertai salam tak lupa terkirim kepada Rasul Allah Muhammad saw sang revolusional sejati.

Buku ini merupakan hasil ide kreatif mahasiswa Jurusan PGMI 3-4 Semester II Angkatan 2018. Buku ini bertajuk "**Kepribadianmu Inspirasiku**" ini lahir sebagai perwujudan dari tugas-tugas kuliah dalam mata kuliah **Literasi Kelas Awal**. Editor sebagai dosen mata kuliah ini, terobsesi menerbitkan tulisan mahasiswa agar menjadi motivasi bagi mereka untuk terus menulis dan menuangkan ide-ide cemerlangnya dalam bentuk buku. Semoga dengan lahirnya tulisan ini bisa menginspirasi mahasiswa untuk terus menulis dan mengabadikan karyanya.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak, tidak ada karya yang sempurna demikian pula tulisan ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Sang Pemilik Kehidupan. Untuk itu, jika sekiranya pembaca menemukan hal-hal yang belum maksimal dalam tulisan ini, baik isi maupun teknik penulisan, dimohon masukan

konstruktif untuk perbaikan penulisan berikutnya. Hanya kepada Allahlah kita serahkan segalanya, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Wallahu a'lam bisshawab

Samata, Juni 2019

Editor

Daftar Isi

Pengantar Editor	i
Daftar Isi	iii
1. Perempuan Tangguh Berjiwa Baja	
Oleh: Nurfaisah	1
2. Lelaki Tangguh yang Pertama Saya Kenal	
Oleh: Taufik Hidayat	3
3. Ketegasanmu Menjadikanku Wanita Kuat	
Oleh: Nurlina	5
4. Ayah adalah Sosok Guru Terbaik dalam Hidupku	
Oleh: Putri Aliska	8
5. Ibuku adalah Semangatku	
Oleh: Ermayanti	12
6. Tetesan Keringatmu adalah Kunci Kesuksesanku	
Oleh: Fadelia Asri	15
7. Ibuku Pejuang Hidupku	
Oleh: Sri Devi	18
8. Kesabaranmu Membuatku Jadi Kuat	
Oleh: Sukmawati	24
9. Ketegarannya Menguatkan Jiwaku	
Oleh: Siti Humairah	28
10. Pengorbanan yang Tak Terbatas	
Oleh: Andi Faiza Firdasari	32

11. Kebaikanmu Menguraikan Puisi Rindu	
Oleh: Nurul Amaliyah	34
12. Keteguhanmu dalam membesarkanku dan Mendidikku	
Oleh: Irmayanti	38
13. Ibuku Wanita Terhebatku	
Oleh: Inaya	43
14. Kesabaranmu Menginspirasi	
Oleh: Marlina	47
15. Pejuang Tangguh	
Oleh: Rostika Diana	49
16. Lelahmu adalah Hidupku	
Oleh: Siti Arini	53
17. Kakakku Pejuang Dibalik Layar Kaca	
Oleh: Yasir	55
18. Kerja Kerasmu adalah Kesuksesanku	
Oleh: Suriani	57
19. Orang tua Terbaikku	
Oleh: Hamdiana Yunus	63
20. Cinta Dibalik Watak Kerasmu	
Oleh: Sri Aulia Fahmi C	67
21. Ayahku Pejuang Tangguh Terhebatku	
Oleh: Nurul Wahdania	71

22. Otot Baja Tulang Besi	
Oleh: Fajar Al-Rasyid Umsyani	74
23. Ayah Is My Hero	
Oleh: Hasrianti	77
24. Sosokmu Menjadikanku Pribadi yang Hebat	
Oleh: Jusmiati	79
25. Sosok Sang Peneduh	
Oleh: Mitra	81
26. Pahlawan Keluarga	
Oleh: Muhammad Ramadhani	85
27. Ayahku Penyemangat Pendidikanku	
Oleh: Umniyah Nabilah Karunia	87
28. Ayahku adalah Sosok Inspirasiku	
Oleh: Nur Handayani	89
29. Naunganku Telah Larut dalam Senja	
Oleh: Nurwahidah Aris	91
30. Cinta Pertama Sekaligus Pahlawanku	
Oleh: Kartini Annisa Arifuddin	94
31. Doa Ibu adalah Sumber Kekuatan	
Oleh: St. Nurzamzam Tajanne	96
32. Sahabat yang Membangunkanku dari Keterpurukan	
Oleh: Widya Sasmita Ningrum	99
33. Tekad Kuat Seorang Ibu	
Oleh: Nur Indah Rauf	105

34. Sumber Kebahagiaan	
Oleh: Annisa Vidianti	107
35. Sosok Pemimpin dalam Kasat Mata Seorang Siswa	
Oleh: Abdul Rasyid Jakaria	110
36. Ketika Panggilan Hijrah Mengetuk Hati	
Oleh: Sarmila Lasuri	114
37. Ayah Pahlawanku	
Oleh: Nurul Hasanah	116
38. Jasamu Tidak Ternilai dengan Apapun	
Oleh: Anita Syarif	120
39. Ibuku Pejuang Tangguh	
Oleh: Hastini	125
40. Seseorang yang Tangguh Memberikan Perlindungan	
Oleh: Lisnawati	128
41. Ayah Penyemangatku	
Oleh: Anisa Munawarah	130

Perempuan Tangguh Berjiwa Baja

Oleh: Nurfaisah

Ibu adalah wanita yang paling tangguh menurut saya, karena beliau mampu mendidik kami anaknya dengan keterbatasan ekonomi, beliau masih mampu membiayai biaya sekolah saya dan adik saya dengan segala upaya dan usaha sekuat tenaga, beliau mengusahakan untuk anak-anaknya supaya bisa sekolah semua dan beliau ingin anak-anaknya kelak menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, beliau juga seringkali memberi nasihat seperti halnya “Berbuat baiklah walaupun orang yang kamu bantu suka menzalimimu”.

Tak dapat disangka, ibu adalah orang yang pertama kali mencintai kita apa adanya. Bahkan sejak di dalam kandungan pun beliau adalah yang pertama kali yang tulus menyayangi dan rela mengorbankan jiwa dan raganya agar anaknya sehat dan sukses suatu saat nanti, dan jasanya tidak ada batasnya. Dengan segala kerendahan hatinya, ibu adalah sosok pahlawan *multitalenta* sejati. Ia mampu bekerja, mendidik, dan mengurus apapun, serta di dalam

setiap kesuksesan yang telah kita peroleh, tidak lupa terhadap peran besar dari dasar usaha dan doa khidmat sang ibu.

Beliau menjadi motivasi saya agar menjadi lebih baik dan semangat mengapai cita-cita saya agar bisa membahagiakan orangtua saya. Ibu menjadi inspirasi saya agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang dan mampu membanggakan orang tua dengan kemampuan saya sendiri.

Lelaki Tangguh yang Pertama Saya Kenal

Oleh: Taufik Hidayat

Ketika ada yang berkata bahwa rasa kasih sayang tidak akan pernah mati, mungkin akan ada pro dan kontra antara menyetujui atau tidak. Namun, melalui kisahku ini bisa dibuktikan bahwa rasa kasih sayang dan cinta yang tidak pernah mati itu memang ada dan bisa diwujudkan. Meskipun fakta yang ada, pemilik rasa kasih sayang tersebut saat ini telah meninggal dunia.

Cerita ini datang dari kisahku, seorang anak yang merindukan kasih sayang seorang ayah yang telah lama meninggal dunia.

Aku rindu sosok ayah, pahlawan tanpa gelar yang dianugerahi oleh anak-anaknya yang sekarang tumbuh besar, mandiri seperti halnya ayah dahulu. Kebanggaanku akan sosok ayah tak akan cukup bila kutuliskan di kertas putih ini. Namun jiwa keberaniannya masih mengalir di darah ini.

Ayahku begitu tangguh dengan keadaan yang jauh dari kata cukup. Beliau mampu menghidupi anaknya

dengan mengandalkan berkebur. Masih teringat jelas dibenakku di akhir hayatnya, pada saat Yang Maha Kuasa mengangkat ruh dari tubuhnya. Dia tak berdaya, hanya bisa menerima dan kami pun hanya bisa berdoa agar ayah ditempatkan di tempat terbaik disisi-Nya.

Aku rindu motivasi dari seorang ayah. Motivasi yang sampai saat ini menyemangatiku. Aku sangat bangga mempunyai ayah seperti ini.

Ketegasanmu Menjadikanku Wanita Kuat

Oleh: Nurlina

Sosok yang satu ini merupakan bagian penting dalam hidupku yang tidak bisa dipisahkan dalam keseharianku. Sosok laki-laki terhebat kedua setelah ayahku. Mungkin bagi sebagian orang, sosok kakak laki-laki itu tidak mempedulikan adik perempuannya karena kebanyakan orang beranggapan bahwa akan terjadi keributan antara seorang kakak dengan adiknya apalagi laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut sebenarnya terjadi juga pada diriku di mana keributan, pertengkaran kecil, bahkan pertengkaran yang heboh sering terjadi di antara kami dan itu selalu berakhir dengan hukuman dari sang ayah. Biasanya hukuman tersebut memberatkan kakakku daripada diriku.

Istilah alien atau monster mungkin bisa diletakkan pada dia karena sosoknya yang pemaarah. Namun tidak ada yang menduga di balik kemarahannya tersimpan kasih sayang yang sangat tulus kepada diriku yang agak keras kepala dan manja yang selalu menyusahkannya.

Sosok yang sangat tegas dalam hal-hal yang *prinsipil* dalam mendidiku sehingga terbentuk kemandirian. Nasihat-nasihat yang selalu menekankan kepadaku agar tidak selalu bergantung pada orang lain, harus berani mengambil keputusan sendiri tanpa harus mengikut pada orang lain, dan sebagainya. Tapi yang paling terpenting dari nasihat-nasihatnya tersebut adalah mengutamakan kuliah daripada kegiatan-kegiatan yang lainnya yang kurang bermanfaat serta selalu mengingatkanku beribadah kepada Allah Swt dan berdoa untuk diriku, orang tuaku, dan tak lupa dirinya.

Sampai saat ini dialah yang tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkanku untuk selalu belajar dengan giat agar cita-citaku bisa tercapai, yaitu menjadi seorang pendidik serta tidak mudah untuk menyerah dalam menghadapi banyak masalah. Meskipun sibuk dengan urusannya dan berada jauh dariku, dia tetap menjagaku dan mengingatkanku meskipun hanya lewat telepon saja. Beliau selalu memotivasiku dengan hal-hal yang positif, dari beliaulah saya banyak belajar.

Mungkin terlalu banyak kebaikannya yang tidak dapat kulukiskan dan kutuangkan lewat tulisan ini karena sosoknya yang begitu sempurna dimataku. Karena kuyakini bahwa kebaikannya tidak akan bisa kubalas dan dia pun mungkin tidak mengharapkan apa-apa dariku. Dia memang pantas untuk kujadikan inspirasi dalam hidupku karena bagiku tidak ada cacat pada dirinya yang bisa untuk dicela karena dia sempurna bagiku, dialah kakakku Muh. Awaluddin biasa kupanggil kak Awal, sosok sang inspirasiku.

Ayah adalah Sosok Guru Terbaik dalam Hidupku

Oleh: Putri Aliska

Dia adalah yang menjadi kepala keluargaku, penopang keluarga yang hebat, sosok yang tegar dan tangguh dalam berjuang demi keluarganya. Ayah adalah sosok yang menjadikan kami, anak-anaknya merasa kuat karena memiliki tempat untuk bersandar, tempat untuk bercerita, tempat untuk berbagi, tempat untuk saling bertukar pendapat, tempat untuk menangis, dan tempat untuk tertawa.

Ayahku adalah manusia yang tidak sempurna, yang selalu memiliki sifat yang keras, dan *tempramental*. Namun semua yang dilakukannya karena dia adalah seorang laki-laki dalam keluarganya, terlebih buat kami anak-anaknya. Walaupun terkadang keinginannya yang baik itu dapat membuat dia lupa diri, dan terbawa emosi sebagai manusia biasa, meski cintanya terhadap keluarganya tak terbatas.

Ayah adalah dia yang menjadi tempat pelindung dalam hidup kami. Ketika kami mengalami gangguan dari

luar, atas setiap masalah yang kami hadapi, atas setiap pergumulan yang kami hadapi, dia akan menjadi lelaki yang tetap setia yang mau memberikan dirinya dibarisan paling depan untuk menjadi tameng. Dia akan tetap setia memberikan pundaknya sebagai sandaran yang kokoh, dan dia akan tetap setia memberikan telinganya sebagai pendengar baik dari setiap suka dan duka kami. Namun tidak hanya ketika mengalami gangguan, kelak kita kami akan diambil orang dari hidupnya pun, dia akan menjadi barisan paling depan untuk menyeleksi yang terbaik buat kami. Sekali lagi, semua dilakukannya karena rasa cinta dan sayangnya yang begitu besar buat kami, dan semua selalu buat kebaikan kami.

Ayah adalah dia yang mengajarkan apa itu tanggung jawab. Baginya setiap orang selalu memiliki haknya dan rasa tanggung jawab atas hak tersebut. Dia mengajarkan tentang rasa tanggung jawab atas hak tersebut. Dia mengajarkan cara mengambil keputusan dan bagaimana kami harus bertanggung jawab atas keputusan yang kami ambil.

Ayah adalah dia yang menjadi guru terbaik dalam hidupku. Meski mama tidak diragukan lagi sebagai

penyayang yang amat luar biasa dalam hidupku, namun ayah tetaplah menjadi guru terbaikku. Dia selalu mengajarkanku tentang pendidikan, tentang disiplin, tentang bagaimana *manage* waktu dengan baik dan benar, nyali dan keberaniannya untuk bisa selalu tampil terdepan, ketangguhannya untuk bisa selalu mandiri dalam menjalani hidup, daya tahan yang kuat untuk bisa menghadapi berbagai persoalan, hingga bagaimana kami harus menghadapi berbagai persoalan.

Ayah adalah dia yang hatinya untuk keluarga. Sekalipun dia memiliki sifat kerasnya sebagai seorang laki-laki yang memiliki tanggung jawab yang besar, namun dia juga memiliki sifat yang humoris, yang lembut dan penyayang, dan tak kalah dari mama. Apapun yang sedang dialaminya di luar rumah, setiap masalah pekerjaan, setiap masalah lingkungannya, setiap pergumulan hidup yang dia miliki, namun cinta dan hatinya untuk keluarga sekeras baja meskipun dia lelah dengan rutinitas yang dia jalani setiap hari, menghadapi persoalan kantor, mengalami macet di jalan ibu kota, menghadapi segudang persoalan lainnya, namun dia tak pernah lelah untuk menyerahkan

dirinya sepenuhnya untuk keluarganya, karena cinta, hati, jiwa, dan raganya sepenuhnya diserahkan untuk keluarganya.

Ibuku adalah Semangatku

Oleh: Ermayanti

Teruntuk ibuku yang tersayang pada dirinya cinta yang tulus itu datang untuk anak-anaknya. Dalam lelahnya berserat semangat. Dalam senyumnya berlantun doa. Dari seorang yang teristimewa bernama ibu.

Aku bukan lahir dari keluarga yang berada, namun juga bukan dari golongan yang miskin. Hidupku sederhana, namun bahagia. Semua orang tuaku menyayangiku terlebih lagi seorang ibu. Bagiku ibu adalah pelita harapanku. Pada saat orang lain meremehkanku, di sanalah ibu datang menepuk pundakku dan berkata “Jangan menyerah nak, Ibu selalu mendukung keputusan baikmu”.

Ibuku memang bukan yang bersekolah tinggi. Ibuku hanya lulusan SD. Namun padanyalah aku belajar arti sebuah semangat hidup. Ibuku tidak pernah menuntut anaknya untuk menjadi sesuatu yang ia inginkan. Ia selalu bertanya kepada anaknya ingin jadi apa, kemudian ia akan mengiyakan keinginan baik anaknya. Kemudian,

mendoakan keinginan anaknya, hingga kelak tercapai semua cita-citanya.

Setelah ayahku tiada, ibukulah yang menjadi panutan kami, ibu tidak pernah mengeluh, ia selalu tersenyum di hadapan anak-anaknya. Seseekali ibu marah, namun marahnya ibu hanya ingin anaknya menjadi lebih baik, lebih mandiri, dan bertanggung jawab.

Kalau anaknya sakit ibulah yang pertama kali khawatir dan meneteskan air mata. Ibu tidak ingin anaknya sakit. Ibu selalu berdoa setiap hari agar anaknya sehat selalu, sukses dan bisa membanggakan keluarga kelak.

Bagiku, ibu adalah inspirasi semangat dalam hidup. Meski dalam segala keterbatasannya, ibu selalu tampil menjadi sosok panutan bagi anak-anaknya. Doa ibu setiap malam adalah sumber kekuatanku menjalani hidup. Setiap jalan seakan mudah jika diiringi dengan doanya. Hidup memanglah tidak mudah, namun dengan doa ibu semua terasa ringan untuk dijalani.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan kepada seorang ibu selain “Terima kasih Allah, Engkau telah menganugrahkanku Ibu yang baik”.

Ibu adalah sumber inspirasi perjuangan hidupku. Kesederhanaan dan kegigihan seorang ibu tercermin dari pribadi beliau. Ibu yang menjadi sahabat terbaik bagi anak-anaknya. Teman suka dan duka. Ibu yang bisa bercanda dan menangis bersama anaknya

Tetesan Keringatmu adalah Kunci Kesuksesanmu

Oleh: Fadelia Asri

Ayah merupakan pemimpin, pengayom, dan panutan untukku. Tak akan habis kata untuk sosok ayah, sosok yang melindungiku dan keluarga. Lelah, bingung, dan kata tidak punya uang tidak pernah ayah tunjukkan kepada kami. Padahal kami mengetahui hal itu. Sebisa mungkin ayah mengedepankan raut wajah yang biasa diandalkan, dan semampu mungkin ayah tampil sebagai sosok yang terus ada untuk kami, yang melindungi dan mencukupi kebutuhan kami.

Ayah, aku tahu engkau lelah memikirkan bagaimana bisa membahagiakan orang yang kau sayangi, lelah menjalani hidup yang kian keras ini. Kini usiamu semakin bertambah, ragamu tak lagi sejalan dengan pikiran, karena raga itu tak sekuat saat kau muda. Tetapi semua itu tidak menghalangi langkahmu untuk tetap kuat agar terus bisa membahagiakan kami.

Ayah, engkau adalah sosok yang terkesan cuek, tidak peduli. Namun aku bisa melihat dari kerutan diraut wajahmu yang kian hari kian berlapis, dari situ bisa terlihat betapa kau telah berusaha keras membanting tulangmu mencari sesuatu yang akan selalu membuat orang yang kau sayangi merasa bahagia, tercukupi, dan terlindungi.

Aku tahu kau sangat sayang dengan kami walaupun kau tak pernah mengucapkan secara langsung, selalu melakukan semua cara entah itu lelah, lapar, malu, semua kau lakukan tanpa berpikir panjang demi membahagiakan orang yang kau sayangi. Dulu waktu masih kecil sebelum aku bisa berpikir secara benar, dalam anganku selalu berpikir mengapa aku tidak seperti anak-anak yang lain, yang selalu dituruti, selalu dibelikan apa yang diinginkan saat itu juga walaupun itu mahal atau kata lain kenapa sih aku lahir dari keluarga yang terbilang kurang, dan tidak seperti yang lain yang kehidupannya selalu tercukupi.

Seiring waktu berjalan dan usiaku bertambah, bisa merasakan betapa sulit menjadi sosok sepertimu, sosok yang tangguh, kuat, menghadapi berbagai duri hidup yang tajam ini. Sekarang aku bisa berkata bahwa aku bangga padamu,

bangga dengan pengalaman dan ilmu hidup yang telah kau perlihatkan sepanjang usiaku ini walaupun tak secara langsung menyampaikannya lewat lisan, tak pernah pula kudapatkan pelajaran seperti itu di bangku sekolah.

Ayah, sekarang aku sudah tumbuh dewasa, aku bukan anak kecil lagi. Ayah, sekarang engkau tidak sendiri lagi, aku selalu ada di sampingmu dan akan selalu membantumu menjalani hidup ini, sekarang sudah tidak usah kau pikirkan bagaimana membahagiakan anakmu ini lagi, sekaranglah saatnya aku akan selalu berusaha membahagiakanmu dan mengurangi beban hidup yang selama ini kau pikul. Ayah, tetesan keringatmu tidak akan terbuang percuma. Percayalah semua itu tidak akan terbuang dengan sia-sia. Aku yakin ada sebuah kesuksesan dibalik semua itu. Lupakan ucapan orang yang dulu menjatuhkanmu karena keadaan ekonomi, sekarang saatnya kita bangkit dan membuktikan kepada mereka bahwa kita bisa bangkit dalam kerasnya hidup. Semua butuh proses, doa, dan waktu. Semoga aku sukses dan bisa membahagiakan ayah.

Ibuku Pejuang Hidupku

Oleh : Sri Devi

Ibu setiap hari hanyalah mengurus rumah tangga, tapi sesekali aku membantu pekerjaan rumah tangganya, Namun tentu tidak akan dapat menandingi kasih sayang ibu.

Dinginnya pagi tidak menyurutkan langkah ibuku. Udara dingin yang menusuk di pagi hari banyak membuat orang terlena untuk tidur kembali, namun tidak dengan ibuku. Walau dingin disertai hujan sekalipun, ibuku akan tetap menanam padi, ibuku sering memakai jas hujan yang sudah lusuh, Kata ibuku “Jangan kalah sama hujan, kalau sakit tinggal minum obat”.

Ibuku memang orang yang pantang menyerah, hujan tidak akan menghalangi langkahnya untuk bekerja di sawah demi anak-anaknya, ibuku tidak pernah mengeluh kalau pekerjaan berat, ia selalu tersenyum di hadapan anak-anaknya. Di saat kami sakit dengan segera ibuku membawa kami ke puskesmas, ibuku selalu berdoa setiap hari agar

anaknya sehat selalu, sukses dan bisa membahagiakan keluarganya.

Ibuku tak pernah menjadi perempuan yang malas-malasan, aku selalu melihat ibu yang selalu ingin bekerja keras dan giat, kata ibuku “Kalau tidak bekerja di sawah rasanya tulangku jadi rontok”. Aku kadang merinding mendengarnya, bagi ibuku kalau tidak bekerja malah membuat dirinya cepat sakit dan tua. Memang aku merasakan sendiri semangatnya jika ibuku bekerja keras di sawah, kesannya lelah tidak tampak saat bekerja. Kalau bekerja ibu malah terlihat lebih muda dan bersemangat. Ibuku tak pernah mencelaku, yang aku dapat adalah nasihat-nasihat baik, kata ibuku “Cari kerja apa saja, asal halal dan jangan pernah mengemis dari orang lain”. Dorongan-dorongan itu yang lebih berarti, anak-anaknya selalu didorong oleh ibu untuk menjadi orang yang pantang menyerah, jika gagal jangan bersedih, lekas bangkit dan bersemangat kembali.

Menua memanglah sudah sewajarnya, namun bagi ibuku, menua bukan alasan untuk berhenti bekerja di sawah. Kata ibuku “Selama kaki masih kokoh berdiri,

tulang masih sanggup menopang, ibuku tidak akan pernah berhenti bekerja di sawah”. Bagi ibuku bukan penghenti langkah hidupnya, bagi ibuku dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup atas jerih payahnya adalah kebahagiaan. Ayahku memang beruntung mendapatkan seorang istri yang tidak manja dan pemalas, namun membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan hasil kerja kerasnya. Tidak akan kami sebagai anak-anaknya mampu membalas budi baik dan kerja keras seorang ibuku, walau kami memberikan semua harta dan kesuksesan yang kami kumpulkan seumur hidup kami.

Ibuku memang pernah marah kepadaku, namun marahnya seorang ibu adalah demi kebaikan anaknya, seorang ibu tidak mau melihat anaknya menyerah dalam hidupnya, seorang ibu selalu menginginkan terbaik bagi anaknya, sampai ia rela berkorban apa saja demi kebahagiaan anaknya. Ibuku selalu menabung, menyisakan sebagian hasil jerih payahnya, ibuku pernah berkata “Ini bekal untuk masa depanmu.” Yah, sampai seperti itu, ibuku tak pernah sedikit pun berpikir tentang kebahagiaan

dirinya pribadi, ia hanya ingin jika ia bahagia maka anaknya juga harus bahagia.

Kegigihan, semangat dan keuletan bekerja, itulah yang membuat aku menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Meski kegagalan demi kegagalan sering menyertai hidupku, dengan melihat senyum seorang ibuku, aku lebih bisa bangkit untuk bertahan dan menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Pada saat orang lain dipukul oleh ibunya, ibuku menyuapiku makan dengan tangannya, di saat orang lain dibuang ibunya, ibuku menangis melihat aku yang terbaring sakit. Di saat orang lain diterlantarkan ibunya, ibuku berjuang sekuat tenaga agar anak-anaknya bisa makan dan tidak menangis lagi.

Ibuku adalah sumber perjuangan hidupku, kesederhanaan dan kegigihan seorang ibu tercermin dari pribadi beliau. Ibuku selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, hormat kepada orang tua, kata ibuku “Jangan jadi anak yang bandel/nakal, jadilah anak yang baik“. Aku sadar bahwa tidak ada hal yang paling membahagiakan seorang ibu, selain melihat anaknya sukses

dan menjadi orang yang baik bagi lingkungannya dan orang lain. Seorang ibu yang baik yang tidak ingin anaknya jadi penjahat, seorang ibu yang baik tidak ingin anaknya menjadi pencuri. Aku bahagia memiliki ibu yang dapat mengajarku semua itu, meski keterbatasan membelit keluargaku, ibuku tak pernah sedikit pun mengajarku berbuat jahat. Baginya masih banyak jalan yang halal untuk mencari rezeki.

Tak mudah memang menjadi orang tua yang penuh sadar dan selalu menyayangi anak-anaknya dari kecil hingga saat ini. Hanya ketulusan dan cinta yang murni yang mampu membuat seseorang begitu sayang dengan orang lain, hal itulah yang aku dapatkan dari kesederhanaan ibuku. Ibu, engkau selalu mengatakan kepadaku untuk jangan jadi orang yang malas, karena hidup bukan untuk orang malas. Kau menunjukkan kepadaku arti sebuah perjuangan dalam hidup. Setiap hari engkau menghela nafas karena beratnya beban hidupmu. Aku sadar, aku hanyalah anak petani. Namun, bagiku hal itu tidaklah mengapa. Aku tidak pernah berharap menjadi anakmu adalah sebuah kebahagiaan terbesar dalam hidupku.

Karena cinta yang tulus dan doa yang selalu engkau panjatkan di setiap sujudmu.

Ibu doakan selalu anakmu menjadi anak yang sukses, anak yang kelak dapat membahagiakan keluarga dan mampu membagi kebahagiaan untuk orang lain. Ibu, semangatmu dalam menjalani hidup akan selalu menjadi pemicu semangat untuk berjuang, aku menyerah dengan keadaan. Jangan menyerah apa lagi sampai gagal menimpa kita.

Ya Allah, berikanlah kesehatan dan kebahagiaan kepada ibu hamba. Jadikanlah ia bidadari surga yang kelak mengisi surgamu. Berikanlah rahmat dan kasih-Mu kepada beliau. Jadikanlah hamba sebagai anak yang sukses yang mampu membahagiakan ibu hamba. Ya Allah hanya kepada-Mulah aku meminta dan hanya kepada-Mulah aku memohon pertolongan.

Kesabaranmu Membuatku Jadi Kuat

Oleh: Sukmawati

Pahlawan, panutan, pemimpin, mengayomi dan banyak lagi kata yang menggambarkan sosok ayah.

Tak pernah habis kata untuk sosok yang satu ini, sosok yang selalu melindungi kita dan keluarga, lelah, bingung, tidak punya uang, takut tidak pernah beliau tunjukan di hadapan anak anaknya walaupun sebenarnya kita tahu kalau beliau dalam masalah tersebut, sebisa mungkin beliau mengedepankan raut yang bisa diandalkan di hadapan orang yang disayangi, khususnya di hadapan istri dan anak anaknya. Semampu mungkin tampil sebagai sosok yang akan selalu dan terus melindungi, mencukupi, dan mengerti. Tetapi kebanyakan sosok ayah tidak pandai memperlihatkan atau menyalurkan rasa sayangnya kepada orang yang disayangi sebesar sayang yang dimilikinya. Ayah, aku tahu engkau lelah, lelah memikirkan bagaimana engkau selalu bisa membahagiakan orang yang kau sayangi, lelah menjalani hidup yang kian keras, sedangkan usiamu kian bertambah dan tak sekuat saat kau masih muda, dulu

mungkin kau bisa bergerak sesuai dengan apa yang ada di pikiranmu namun sekarang ragamu tak lagi sejalan dengan pikiran karena raga itu tak sekuat saat kau muda, meskipun sekarang usia itu telah sedikit menghalangi langkahmu namun kau tetap berkuat raga dan pikiran agar terus dapat membahagiakan keluarga.

Ayah, engkau adalah sosok yang terkesan sabar, selalu peduli, dan lemah lembut kepada kami, selalu tersenyum kepada kami, walaupun engkau merasa lelah telah berusaha keras membanting tulangmu mencari sesuatu yang akan selalu membuat orang yang kau sayangi merasa bahagia, tercukupi, dan terlindungi.

Aku tahu kau sangat sayang sekali dengan kami walaupun kau tak pernah mengucapkan secara langsung, selalu melakukan semua cara entah itu lelah, lapar, malu, semua kau lakukan tanpa berpikir panjang demi membahagiakan orang yang kau sayangi.

Dulu waktu masih kecil sebelum aku bisa berpikir secara benar, dalam anganku selalu mencurahkan pikiran kenapa sih aku tidak seperti anak-anak yang lain yang selalu dituruti, selalu dibelikan apa yang diinginkan saat itu juga

walaupun itu mahal atau kata lain kenapa sih aku lahir dari keluarga yang terbilang kurang, dan tidak seperti yang lain yang kehidupannya selalu tercukupi.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahlah usiaku bisa kurasakan betapa sulit menjadi sosok sepertimu, sosok yang tangguh, kuat, menghadapi berbagai duri hidup yang tajam ini. Sekarang aku bisa berkata bahwa aku bangga padamu, bangga dengan pengalaman dan ilmu hidup yang telah kau perlihatkan sepanjang usiaku ini walaupun tak secara langsung menyampaikannya lewat lisan, tak pernah pula kudapatkan pelajaran seperti itu di bangku sekolah.

Dulu waktu aku masih sekolah dasar (SD) yang paling terkesan yaitu ketika aku selalu terlambat bangun dan ibuku selalu memarahi dan ingin memukulku tetapi ayah selalu membela dan melindungiku dari amarahnya sosok ibu.

Momen yang paling menyakitkan dan kehilangan yaitu pada saat aku kelas 3 SMP, dimana sosok seorang ayah yang sangat aku banggakan sampai sekarang ini, telah lebih dahulu dipanggil oleh sang Maha Kuasa.

Ayah, sekarang aku sudah tumbuh dewasa, aku bukan anak kecil lagi. Ayah, aku akan selalu mengenangmu di dalam hatiku dan akan selalu mengingat perkataanmu agar aku bisa menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan bisa membahagiakan ibu. *I love you Ayah.*

Ketegarannya Menguatkan Jiwaku

Oleh: Siti Humairah

Semua orang pasti memiliki tokoh inspirasi dalam hidupnya yang mengajarkan tentang arti hidup, perjuangan, bahkan kesabaran. Mereka begitu mengagumi tokoh inspirasinya dengan berbagai alasan. Terutama aku pribadi yang memiliki tokoh inspirasi yang begitu dekat, dia adalah malaikat tak bersayap, dan seorang motivator, dia adalah “Ibuku”.

Ibuku bukanlah seorang sarjana tetapi hanyalah ibu rumah tangga, tapi perjuangan dan ketulusannya begitu nyata. Pengorbanannya melahirkan, merawat, dan menjaga anak-anaknya tanpa kenal lelah. Dia sampai lupa mengurus dirinya karena sibuk mengurus anak-anaknya segala hal telah ia berikan, mulai dari waktu, tenaga, pikiran, bahkan nyawanya demi membuat anak-anaknya berhasil.

Ibuku adalah sosok perempuan yang tegar, tangguh, kuat, sabar, dan pekerja keras. Apapun yang dilakukannya semua demi kebahagiaan anak-anaknya. Ibuku adalah motivator terbaik, pendengar setia saat aku menceritakan

keluh kesah, dan pemberi solusi saat aku menghadapi berbagai masalah.

Dia selalu berkorban untuk anak-anaknya agar tidak merasa kesusahan. Apapun ia lakukan demi anak-anaknya sampai-sampai ia lupa bagaimana membahagiakan dirinya sendiri. Sosok wanita yang luar biasa. Walaupun terkadang ia suka marah-marah tapi itu semua demi kebaikan. Ia tak pernah meminta untuk membalas jasa-jasanya cukup dengan melihat anak-anaknya sukses dan bahagia itu sudah cukup baginya.

Senyuman dan keceriaan selalu ia tampilkan walaupun terkadang senyuman dan keceriaan itu hanya menutupi kesedihan dihatinya agar anak-anaknya tidak mengetahui dia sedang gelisah ataupun merasa sedih.

Ibuku memang hebat, dia tegar dalam menghadapi berbagai masalah. Tak pernah ia mengeluh jika berhadapan dengan berbagai masalah, justru ia selalu senyum dan berusaha tegar. Ia menganggap masalah itu bukanlah hal yang harus diratapi melainkan harus mencari solusi agar masalah itu hilang perlahan dan tetap bersabar karena itu semua ujian dari Yang Maha Kuasa.

Ketegarannya begitu menguatkan diriku karena dengan melihat ketegarannya yang ia tunjukkan membuat diriku merasa tenang, karena tak pernah ia menunjukkan kesedihannya, ia selalu menunjukkan sikap tegarnya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup entah itu hal ringan ataupun hal berat sekali pun.

Aku begitu mengagumi sosok beliau karena beliau mengajarkanku banyak hal, terutama hal-hal mengenai kehidupan. Dia mengajarkanku untuk tetap tegar, kuat, sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dia mengatakan kepadaku, “Nak jikalau kamu berhadapan dengan berbagai masalah kamu harus tetap tegar, kuat dan sabar dalam menghadapi semua itu banyaklah doa, shalat dan yakinkan Allah akan membantumu dalam menghadapi setiap masalah dan jangan lupa usaha agar kamu bisa keluar dari setiap masalah itu”. Kata motivasi itu yang selalu aku ingat ketika aku tertimpa banyak masalah. Hal itulah yang membuat aku kuat dan tegar dalam masalah apapun.

Keinginanku saat ini adalah membahagiakannya dan berusaha tidak mengecewakannya dengan cara meraih

impianku, agar kelak aku bisa memberikan senyum dan kebahagiaan kepadanya.

Pengorbanan yang Tak Terbatas

Oleh: Andi Faiza Firdasari

Aku sangat kagum dengan ibuku, dia adalah sosok wanita yang sangat hebat. Karena dia telah melahirkan, merawat, mendidik, dan membesarkan keempat anaknya hingga dapat menggapai cita-cita sang anak.

Ibuku tak kenal lelah, sebelum subuh dia telah ada di dapur membuat sarapan untuk kami makan sebelum ke sekolah. Setelah salat subuh dia pergi mencuci baju-baju kami, lalu membersihkan rumah, lalu ke pasar, lalu membantu ayah untuk menjual ayam potong.

Ibuku adalah wanita penyabar, walaupun keadaan ekonomi kami sangat susah, ibuku tetap menemani ayahku, melayani ayahku, membantu ayahku bekerja. Di saat aku meminta mainan yang kulihat di TV, dia hanya tersenyum dan berkata “InsyaAllah kalau sudah ada rezeki nanti ibu belikan” dan jika aku memaksa, ibuku hanya bisa menangis dan memelukku.

Di saat aku dimarahi ayah karena telah berbuat salah, maka ibuku yang selalu membelaku. Bahkan dia rela

berbohong bahwa dirinyalah yang salah, padahal akulah yang salah. Dia rela tidak makan demi kami, padahal aku tahu dia juga sangat lapar. Di saat aku kelas enam SD, ibuku sakit. Dia sering pulang balik rumah sakit. Walaupun begitu ibuku tetap sabar, dan selalu tersenyum agar tetap terlihat kuat. Dia tidak pernah meminum susu dan tidak memakan biskuit yang telah diberikan kepada perawat dan para penjenguk, dia selalu memberikannya kepadaku dan adikku karena dia tahu aku dan adikku sangat suka susu dan biskuit.

Dan masih banyak lagi kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu, aku sangat bersyukur mempunyai ibu seperti dirinya. Dia adalah anugerah terindah dari baiknya Allah kepadaku. Ibuku telah meninggal lima tahun yang lalu, walaupun dia telah tiada dia tetap jadi inspirasiku. Aku belajar sebuah kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang dari ibuku. Dan di saat aku menjadi ibu nanti aku akan menjadi ibu terbaik agar anak-anakku bangga dan bersyukur mempunyai ibu seperti diriku. Terima kasih ibu, doaku akan selalu kupanjatkan untukmu, semoga kelak nanti kita akan bertemu di syurga Allah. *I miss you.*

Kebaikanmu Menguraikan Puisi Rindu

Oleh: Nurul Amaliyah

Nenek adalah panggilan untuk orang tua ayah dan ibu. Ketika seorang nenek dianggap sebagai seorang ibu, itu menjadi hal yang menarik dan penasaran bagi orang lain yang baru mendengar pernyataan tersebut. Saya sendiri yang merasakannya, ketika berusia 2 tahun lebih, ibu telah meninggal dunia dan neneklah yang membesarkan dan memberikan curahan kasih sayang, cinta, dan rindunya terhadap seorang cucu.

Nenek menjadi sosok inspirasi bagi saya, yaitu ketika cinta dan kasih sayang kita berikan dengan ikhlas dan tulus kepada seseorang bukan karena pamrih tapi ikhlas karena Allah Ta'ala, maka Allah akan menggantikannya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang kita harapkan. Teringat akan jasa-jasanya membuat saya rindu akan kehadirannya, dengan sosok kedermawanan, kerja keras, dan perhatian yang selalu menasihati anak-cucu agar tetap melaksanakan kewajibannya kepada Allah Subhana Wata'ala dan tidak menunda-nunda waktu. Saat-saat

kemalasan menyelimuti diri, ada rasa yang tidak tenang sebelum kewajiban ditunaikan dengan baik. Karena Ia selalu menceritakan bagaimana kehidupan anak-anaknya dalam menuntut ilmu dan merantau keluar daerah. Dengan ekonomi yang kurang, nenek dan kakek berusaha bekerja keras dengan bertani yang dulu tempatnya sangat jauh dari perkampungan. Tempat jauh untuk bercocok tanam, tidak mengurangi tekadnya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Kesuksesan tidak didapatkan dengan kemewahan dan kekayaan yang meliputi harta benda yang banyak, tetapi kesuksesan seseorang didapatkan dengan usaha yang maksimal dan berdoa kepada Allah Subhana Wata'ala. Kepahitan hidup yang dirasakan tidaklah membuatnya berputus asa dalam menjalani kehidupan, Nenek memang tidak berpendidikan, tetapi caranya mendidik anak-cucu bagaikan orang yang mahir dalam dunia pendidikan anak. Ia selalu mengajarkan kesopanan, kejujuran, dan menghargai orang yang lebih dewasa dari kita. Ia juga selalu menekankan pada saya, untuk tidak bergaul dengan laki-

laki yang bukan mahram, apalagi berpacaran adalah hal yang paling tidak disukai.

Ia selalu mengajarkan kepada saya bahwa setiap rezeki yang kita dapatkan, sebagiannya dianjurkan untuk disedekahkan. Setiap kali ada tamu yang datang dari rumah, ia selalu menjamunya dengan baik, menghidangkan makanan atau kue seadanya. Saya belajar dari setiap tindakannya, ia sangat menjaga kebersihan dan selalu mengisi waktu-waktu yang luang dengan hal yang bermanfaat. Shalat selalu ia utamakan, walau terkadang ia sering kurang sehat, tetapi kondisinya itu tidak menghalanginya untuk menunaikan kewajiban. Nenekku tidak bisa membaca dan menulis, tetapi ia tidak pernah membiarkan anak cucunya untuk tidak berpendidikan. Ia selalu mengingatkan saya untuk belajar yang giat dan pandai dalam membaca atau menulis. Harapannya agar semua anak-cucu, bisa menjadi sukses pada kehidupan dunia-akhirat.

Puisiku untukmu: " Rindu" (Nurul Amaliyah)

Rindu...

Bagaikan angin yang menyapa dimalam hari

Memberi sedikit sentuhan yang menyayat hati

Memutar kembali kisah lama yang tersimpan rapi

Rindu...

Menyentuh qalbu dengan tetesan embun

Memaksa diri untuk mengeluarkan mutiara bening

Melihat kembali kenangan indah yang memberi tawa

Tawa yang kini jadi tangisan

Tawa yang membuat hari menjadi teringat akan hari yang telah lalu.

Rindu...

Dia yang selalu membuat hati menyapa sang Ilahi

Dengan tenang dan khusyu' kata terurai dengan air mata

Mencoba mengadu kepada Sang Pendengar setia

Yang selalu memberikan cahaya kepada qalbu yang berada dalam kegelapan.

Keteguhanmu dalam Membesarkanku dan Mendidikku

Oleh: Irmayanti

Ibuku adalah sosok wanita yang luar biasa, hebat dalam segala hal dan bisa berperan menjadi siapa saja dalam keluarga. Sejak kecil kita sudah menyusahkan ibu, dikala kita tak bisa tidur, menangis, lapar, ngompol. Ibu selalu sabar dan menimang kita. Dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih. Tapi dikala itu ibu tetap merasa bahagia. Tanpa ada rasa beban dalam merawat kita, hingga kita dewasa seperti saat ini.

Meskipun kita sebesar ini, kesibukan ibu dalam keluarga masih banyak sampai ibu dapat mengerjakan pekerjaannya sekaligus. Misalnya memasak sambil mencuci dan menyusui si adek. Kini keluargaku menjadi berantakan, hidup yang terpuruk sejak ayah dalam kemelut masalah hingga ibu pun menjadi tulang punggung dalam keluarga satu-satunya saat ini.

Lima bulan 21 hari ayah di penjara, ibu hanya bisa meneteskan air mata kehilangan dengan tetesan air mata

bening yang kental di pipinya, namun kenangan indah tentangnya masih memiliki ruang dalam hati keluarga. Kehebatan ibuku tak mampu dibandingkan dengan yang lain, hidup dalam suasana sepi dengan adik yang masih kecil bahkan untuk berkomunikasi dengan kami pun sangat susah.

Ibu, pahlawanku tanpa tanda jasa. Walaupun kau persembahkan bumi dan langit serta isinya, belum mampu terbayarkan jasa ibu. Sembilan bulan kita dalam kandungan, dilahirkan dengan bertaruh nyawa, bahkan mengasuh kita dengan bercucuran keringat dan air mata. Ibu, kau telah membimbingku untuk meraih cita, kau telah menuntunku mengukir dunia, dan kau meyakinkanku mengenal rasa, dan kau membuatku mengenal rindu. Kau besarkan buah hatimu dengan masa yang panjang, dan kau kirimkan dia ke kota besar untuk merantau dengan alasan masa depan yang layak.

Ibu, kau bagaikan *superhero* duniaku, pahlawanku yang siap dalam segala hal menuntunku dengan penuh kesabaran. Saat aku dalam rantau dan berjauhan denganmu, ketika sehari tak kau berikan kabar, duniaku

begitu sepi tak ada yang tampak sedikit pun kedamaian yang aku lihat ketika tak mendengar kabar darimu. Pengorbananmu, begitu banyak dalam kehidupan ini, ibu pelukanmu dan belaian tanganmu sangat kurindukan, masih kuingat walaupun tak pernah kuingat kapan itu terjadi.

Sering kali anakmu membuat hatimu bersedih tapi saat ini kau masih mau menerima putra-putrimu sebagai anakmu. Hidup di dunia terasa sia-sia, jika aku mengejar sebuah impianku tanpa dukunganmu, ibu kaulah semangat hidupku tanpamu hidupku suram bagaikan hidup sebatang kara, ketika engkau jauh, ibu setiap langkahku kuniatkan untuk membuat engkau bahagia.

Ibu, kau adalah pahlawan walaupun sebuah fakta berkata ibu tak memiliki kekuatan super, kau tak pernah mengeluh sedikit pun, bahkan ibu selalu menghindar dari kata lelah, dan selalu berusaha tetap tegar dalam menghadapi sebuah keluarga. Ibu, terima kasih banyak atas jasmu yang tak terhingga, putra-putrimu tak akan dewasa seperti ini tanpamu dan terima kasih selalu ada untukku,

rela membuang semua ketenangan dan mempertaruhkan nyawamu demi putra-putrimu.

Ibu terima kasih untuk segalanya, kau adalah bukti dari apa yang kubuktikan. Saat orang lain mencoba menjatuhkan putra-putrimu bahkan keluarga, kau tetap menuntun untuk tetap bersabar, meski terkadang emosional tak bisa terkontrol, ibu selalu berusaha meredakan entah cara terhebat apa yang ibu lakukan sehingga bisa melakukan segalanya dan mampu membuat sebuah keluarga merasa nyaman.

Ibu, kaulah seorang yang patut dicintai, dihormati di bumi ini. Sekalipun keluarga sering berselisih denganmu, berdebat denganmu mencurahkan kemarahan padamu. Namun ibu selalu memaafkan segalanya.

Ibu, dengan senyum baik hati di mukamu dan tanpa memikirkan apa yang terjadi sebelumnya, tidak ada hubungan yang lebih baik dari pada hubungan ibu dengan keluarga. Tidak ada ego, tidak ada takut, tidak ada perasaan keras, yang ada hanyalah perasaan cinta kasih sayang dan kelembutan yang tak pernah lelah untuk selalu kau berikan.

Ibu, terimakasih atas jasa-jasa dan pengorbananmu, kaulah pelita yang selalu ada dan selalu menerangi ruang keluarga.

Ibuku Wanita Terhebatku

Oleh: Inaya

Teruntuk ibuku tersayang yang pada dirinya cinta yang tulus itu datang untuk anak-anaknya. Dalam lelahnya terbesit semangat, dalam senyumnya terlantun doa, dari seorang teristimewa bernama ibu.

Bagiku ibu adalah pelita harapanku, ibu memang bukan orang yang bersekolah tinggi, ibu hanya lulusan SD, namun padanyalah aku belajar arti sebuah semangat dalam hidup. Dalam prinsipnya bekerja asalkan itu baik, maka lakukanlah. Ibu tak pernah menuntut anaknya ingin jadi apa ? Maka ia mengiyakan setiap keinginan anaknya.

Kemudian mendoakan keinginan anaknya, hingga kelak tercapai semua cita-citanya. Sejak bapak telah tiada, ibulah yang menjadi panutan kami, anaknya. Ibu tidak pernah mengeluh kalau pekerjaannya berat, ia selalu tersenyum di hadapan anak-anaknya. Sese kali marah, namun marahnya ibu hanya ingin anaknya bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kalau anaknya sakit,

ibulah yang pertama khawatir dan meneteskan air mata. Ibu tak ingin anak-anaknya sakit.

Bagiku, ibu adalah inspirasi semangat dalam hidupku. Ibu tak pernah menjadi perempuan yang malas-malasan, aku selalu melihat ibu yang selalu ingin bekerja dan giat mencari rezeki demi anaknya. Doa ibu di setiap shalatnya adalah sumber kekuatanku menjalani hidup. Setiap jalan seakan mudah jika diiringi oleh doanya.

Hidup memang tidaklah mudah, namun dengan doa ibu semua terasa ringan untuk dijalani. Dalam kondisi ekonomiku yang kurang, ibu tak pernah patah semangat, yang aku dapat adalah nasihat-nasihat baik. Kata Ibu “Cari kerja apa saja yang penting halal dan jangan pernah mengemis dari orang lain”. Dorongan-dorongan itu membuat diriku seakan menjadi orang yang lebih berarti. Menua memang sudah sewajarnya, namun bagi ibu, menua bukan alasan untuk berhenti bekerja. Tua bagi ibu bukan penghalang langkah hidupnya. Bagi ibu dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup atas jerih payahnya adalah kebahagiaan. Ibu memang pernah marah kepadaku, namun

marahnya seorang ibu adalah demi kebaikan anaknya. Seorang ibu tidak mau melihat anaknya malas-malasan.

Seorang ibu tidak ingin melihat anaknya menjadi anak yang nakal. Seorang ibu tidak ingin anaknya menyerah dalam hidupnya. Kegigihan, semangat dan keuletan bekerja, itulah yang membuat menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Meski kegagalan demi kegagalan sering menyertai hidupku. Dengan melihat senyum seorang ibu, aku lebih bisa bangkit untuk bertahan dan menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Ibu doakan selalu anakmu menjadi anak yang sukses, anak yang kelak dapat membahagiakan ibu. Ibu, semangatmu dalam menjalani hidup akan selalu menjadi pemicu semangatku untuk berjuang. Aku selalu ingat nasihat-nasihatmu. Di setiap sujudku aku selalu berdoa kepada Allah “Ya Allah berikanlah kesehatan dan kebahagiaan kepada ibuku, panjangkanlah umurnya, jadikanlah ia bidadari surga yang kelak mengisi surga-Mu. Berikanlah rahmat dan kasih-Mu kepada ibuku, jadikanlah hamba sebagai anak yang sukses yang mampu

membahagiakan ibuku. Ya Allah hanya kepada-Mulah meminta dan memohon pertolongan”.

Ibu, semoga dirimu selalu dalam lindungan Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Kesabaranmu Menginspirasi

Oleh: Marlina

Bagiku ayah adalah sosok yang menginspirasi, dia setiap hari bekerja tanpa kenal lelah menafkahi anak-anaknya walaupun usianya sekarang tak semudah dulu lagi, tapi ia selalu berusaha tampak lebih kuat gagah di hadapan anak-anaknya.

Ayahku sosok yang sangat sederhana, ia adalah pahlawanku, di awal hidupku dia menjadi tokoh panutan pertama bagi anak-anaknya, ia selalu mengajarkanku di saat aku kesulitan, dia juga memberikan motivasi bahwa anaknya tidak boleh menyerah.

Ayah, kini engkau semakin tua. Mungkin engkau tak sekuat dulu menggendongku, mungkin ragamu tak sekuat dulu. Kini usiaku sudah menginjak 19 tahun yang artinya kini aku sudah beranjak dewasa, aku menyadari segala perjuangan yang telah engkau lakukan untuk anak-anakmu dan aku tahu bahwa itu bukanlah hal yang mudah untuk berjuang selama hidupmu. Satu-satunya harapan ayah agar

ia bisa tersenyum bangga yaitu menyaksikan anaknya meraih kesuksesan.

Ayah tak pernah meminta balasan seberapa banyak uang yang dikeluarkannya untuk pendidikan anak-anaknya, asalkan dia tahu bahwa anak-anaknya sudah sukses dan menjadi orang yang berguna, itu semua sudah cukup untuk membayar pengorbanannya. Dalam salatku, tak pernah aku lupa untuk memanjatkan doa pada Tuhan Yang Maha Esa, aku tak pernah lupa untuk menyelipkan namanya. Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihaniiku sewaktu kecil (Aan)

Pejuang Tangguh

Oleh: Rostika Diana

Pahlawan, panutan, pemimpin, mengayomi dan banyak lagi kata yang menggambarkan sosok ayah. Tak pernah habis kata untuk sosok yang satu ini, sosok yang selalu melindungi kita dan keluarga, lelah, bingung, tidak punya uang, takut tidak pernah beliau tunjukkan di hadapan anak-anaknya. Walaupun sebenarnya kita tahu kalau beliau dalam masalah tersebut, sebisa mungkin beliau mengedepankan raut yang bisa diandalkan di hadapan orang yang disayangi, khususnya di hadapan istri dan anak-anaknya. Semampu mungkin tampil sebagai sosok yang akan selalu dan terus melindungi, mencukupi, dan mengerti. Tetapi kebanyakan sosok ayah tidak pandai memperlihatkan atau menyalurkan rasa sayangnya kepada orang yang disayangi sebesar sayang yang dimilikinya. Ayah, aku tahu engkau lelah, lelah memikirkan bagaimana engkau selalu bisa membahagiakan orang yang kau sayangi, lelah menjalani hidup yang kian keras, sedangkan usiamu kian bertambah dan tak sekuat saat kau masih muda, dulu

mungkin kau bisa bergerak sesuai dengan apa yang ada dipikiranmu, namun sekarang ragamu tak lagi sejalan dengan pikiran karena raga itu tak sekuat saat kau muda, meskipun sekarang usia itu telah sedikit menghalangi langkahmu namun kau tetap berkuat raga dan pikiran agar terus dapat membahagiakan.

Ayah, engkau adalah sosok yang terkesan cuek, tidak peduli, namun aku bisa melihat dari kerutan di raut wajahmu yang kian hari kian berlapis, dari situ bisa terlihat betapa kau telah berusaha keras membanting tulangmu mencari sesuatu yang akan selalu membuat orang yang kau sayangi merasa bahagia, tercukupi, dan terlindungi, aku tahu kau sangat sayang sekali dengan kami walaupun kau tak pernah mengucapkan secara langsung, selalu melakukan semua cara entah itu lelah, lapar, malu, semua kau lakukan tanpa berpikir panjang demi membahagiakan orang yang kau sayangi.

Dulu waktu masih kecil sebelum aku bisa berpikir secara benar, dalam anganku selalu mencuat pikiran kenapa sih aku tidak seperti anak anak yang lain yang selalu dituruti, selalu dibelikan apa yang diinginkan saat itu juga

walaupun itu mahal atau kata lain kenapa si aku lahir dari keluarga yang terbilang kurang, dan tidak seperti yang lain yang kehidupannya selalu tercukupi.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahlah usiaku bisa kurasakan betapa sulit menjadi sosok sepertimu, sosok yang tangguh, kuat, menghadapi berbagai duri hidup yang tajam ini. Sekarang aku bisa berkata bahwa aku bangga padamu, bangga dengan pengalaman dan ilmu hidup yang telah kau perlihatkan sepanjang usiaku ini walaupun tak secara langsung menyampaikannya lewat lisan, tak pernah pula kudapatkan pelajaran seperti itu di bangku sekolah.

Aku ingat dan mungkin malah terukir di dalam ingatanku saat dulu kita menjalani hidup susah, "Sabar ya le" yapp kata itulah yang selalu kudengar ketika anakmu merengek meminta sesuatu yang mungkin terbilang mahal untuk kau beli dengan keadaan keuanganmu di saat itu. Sembari kau terus berjuang untuk dapat memenuhinya. Hmmm.. maafkan anakmu yang dulu yang tanpa memikirkan betapa susahnyanya keadaanmu saat itu, hanya kulihat kau diam sambil mengerutkan kulit keningmu, dan kini kusadar di balik kerutan kening itu tersimpan sesuatu

yang membuatmu bingung, pusing, dan mencari jalan keluar. Ayah, sekarang aku sudah tumbuh dewasa, aku bukan anak kecil lagi. Ayah, sekarang engkau tidak sendiri lagi, aku selalu ada di sampingmu dan akan selalu membantumu menjalani hidup untuk bertahan hidup, sekarang sudah tidak usah kau pikirkan bagaimana membahagiakan anakmu ini lagi, sekaranglah saatnya aku akan selalu berusaha membahagiakanmu dan mengurangi beban hidup yang selama ini kau pikul. Lupakan kata-kata orang yang dulu selalu menjatuhkanmu karena keadaan ekonomimu, sekarang saatnya kita bangkit dan membuktikan kepada mereka bahwa kita tidak akan terus terpuruk dalam keadaan itu, semua butuh proses, doa, dan waktu. Semoga aku akan selalu bisa membahagiakanmu sampai akhir hayat.

Lelahmu adalah Hidupku

Oleh: Siti Arini

Kakek dan nenek adalah orang yang sangat berharga dalam hidup saya, mungkin tanpa mereka saya tidak akan tumbuh menjadi anak yang setegar ini.

Mereka adalah segalanya dan yang paling utama yang harus saya bahagiakan. Kakek bernama Samad dan nenek bernama Mardiah, mereka saya anggap sebagai ibu dan ayah sendiri, yang membesarkan saya dari umur 2 tahun hingga sebesar ini, yang berjuang demi membesarkan, rela lapar asalkan saya kenyang, yang rela kehausan asalkan tenggorokan saya dibasahi oleh air.

Saya mungkin tidak akan pernah tahu apa yang namanya abjad dan huruf, tapi dengan mereka *alhamdulillah* saya jadi tahu segalanya, guru pertama bagi saya adalah mereka. Saya mungkin tidak akan pernah ada di sini kecuali karena mereka.

Dengan semua perjuangan dan usahanya itulah membuat saya untuk terus berjuang dan terus maju. Semakin hari mereka semakin beranjak tua dan keriput,

mereka juga sudah tidak sekuat dulu dan sekuat dulu, kadang ketika mereka sakit, itu sangat membuat saya terpukul.

Harapan dan keinginan saya semoga di hari kesuksesan nanti, mereka masih diberikan kesehatan oleh Allah Ta'ala agar saya dapat membahagiakan mereka.

Kakaku Pejuang Dibalik Layar Kaca

Oleh: Yasir

Supardin itulah namanya, bukan dari kalangan orang terkenal, artis, dan sejarawan. Melainkan ia adalah kakak kandungku sendiri yang selama ini menjadi inspirasiku. Banyak hal yang dilakukannya sehingga kutertarik menjadikan ia sebagai inspirasiku. Selain menjadi kakak, ia juga menjadi orang tua bagiku, kukatakan demikian karena ia juga menasihati dan membiayai untuk terus menempuh pendidikan hingga sekarang. Ia pekerja keras, yang bekerja sebagai guru honorer dan banyak pekerjaan sampingan lainnya, walaupun dengan menjadi seorang guru honorer, ia mampu membiayai kebutuhanku.

Hal yang saya suka darinya yaitu kepercayaan diri untuk tetap berusaha dan selalu bekerja keras. Suatu hari saya pernah bertanya, "*Kakak kapan nikah ? nanti ketuaan*" tuturku. Ia kemudian tersenyum dan menjawab, "*Kalau kakak menikah, terus yang biayai adek sekolah siapa?*", kujawab dengan nada tertawa "*Kan ada mama sama papa*" tuturku menjawab. Kakak menjawab dengan bijak, "*Kakak sayang*

adek, kakak sudah dibiayai sama papa dan mama, sekarang giliran kakak yang membiayai adek!”, tuturnya. Saat itulah kakak, saya anggap sebagai inspirasi. Dia adalah sosok yang sederhana, pekerja keras, dan tidak pernah takut untuk mencoba.

Dia adalah kakak terhebat yang sampai sekarang tetap menjadi yang terhebat bagiku.

Kerja Kerasmu adalah Kesuksesanku

Oleh: Suriani

Aku bukan aku jika tanpa kasih sayang kedua orang tuaku. Mereka sangat berpengaruh besar dalam setiap proses hidupku dan dalam setiap pencapaianku. Mereka selalu berusaha membuat damai kehidupanku. Ibu, perempuan mulia yang tidak pernah mengeluh. Setiap pagi selalu membuat sarapan terbaik sebagai pemicu semangatku untuk menggapai ilmu. Aku meninggalkan ibu di rumah sendirian hingga waktunya pulang sekolah, selalu begitu.

Ayah, laki-laki tangguh penepis segala kesulitan dalam keluarga. Sampai kini aku tidak pernah melihat bagaimana bercucurnya keringat ayahku mengais rezeki demi menunaikan kewajibannya. Aku tidak pernah melihat bagaimana kesusahan yang ayah alami demi kemudahan dalam setiap hidupku. Semakin aku tumbuh dewasa, aku mulai menyadari bahwa waktu bersama ibu dan ayah semakin sedikit. Kini aku melangkah lebih jauh meninggalkan ibu dan ayah untuk melanjutkan pendidikanku. Kini juga menjadi lebih susah bertemu ayah

dan ibu, karena semenjak aku kuliah ayah dan ibuku selalu bermalam di kebun.

Aku selalu berusaha meluangkan waktu untuk bertemu ayah dan ibuku ketika libur untuk menjenguk bagaimana kabarnya dan kesehatannya, dia selalu bertanya juga tentang kesehatanku, keadaan kuliahku, apakah uangku sudah habis dan sebagainya. Yah begitulah ayah dan ibuku. Aku merasa ayah banyak bekerja keras demi kuliahku.

Aku tidak bisa duduk di bangku kuliah tanpa perjuangan keras ayah dan ibuku, pendidikan untuk anak-anaknya adalah hal penting bagi kedua orang tuaku. Padahal aku mengetahui bahwa untuk memasuki dunia kampus membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Agar anaknya bisa kuliah dengan lancar, kesana-kemari ibu dan ayahku mengumpulkan pundi-pundi rezeki.

Sebagai seorang petani pendapatan ayah tidak seberapa, kadang ayah mendapat rezeki lebih dan kadang juga kurang karena hasil taninya gagal, lagi-lagi demi kuliahku ayah dan ibu menjadi lebih sering terlibat dalam lingkaran utang piutang. Semakin kesini semakin aku

sadari bahwa perjuangan ayah dan ibuku untuk pendidikanku sangatlah besar. Bisa dikatakan bahwa mereka tidak mempunyai modal atau tabungan sama sekali untuk menempatinku hingga di bangku kuliah.

Aku ingat betul saat detik-detik kelulusan dari SMA, ayah dan ibuku mulai ketar-ketir membayangkan bagaimana jika anaknya tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Padahal saat itu juga ayah memiliki penghasilan yang kurang karena hasil taninya gagal.

Setelah aku sudah dinyatakan lulus dari SMA, kedua orang tuaku benar-benar sedih karena mereka tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikanku, jadi terpaksa aku menganggur dulu selama satu tahun, tapi karena dengan usaha dan kerja keras akhirnya tahun selanjutnya *alhamdulillah* ayah dan ibuku dengan lantang berkata bahwa mereka akan menguliahkanku, walaupun jelas-jelas ayah dan ibuku tidak memiliki biaya untuk kuliahku. Bisa dikatakan bahwa ayah dan ibuku hanya modal nekad dan modal dengkul saja. Tiada cara lain dan cepat, ayah dan ibuku nekad berutang di bank agar setidaknya tersedia uang untuk biaya masuk kuliah.

Sekali lagi orang tuaku tidak berpikir panjang mengenai bagaimana nantinya ayah akan membayar cicilan utang, yang kulihat dari raut wajah ayah adalah bahwa beliau optimis akan kesuksesan anaknya, bahwa beliau tidak apa-apa akan bekerja lebih keras lagi demi kuliah anaknya. Begitu juga terlihat jelas raut wajah ibuku, terlihat bahwa beliau senang anaknya akan kuliah entah itu bagaimana caranya, walaupun di sisi lain ibu juga khawatir dan rasanya tidak sanggup untuk menempatinku di bangku kuliah.

Doa ibu selalu dilantunkan agar kesuksesan anaknya tercapai melalui pendidikan yang lebih tinggi. Harapan ibu adalah agar kelak anaknya bisa mendapat pekerjaan yang layak serta mulia, bisa mengangkat derajat orang tua dan bisa mengubah nasib keluarga ke arah yang lebih baik.

Saat ini aku sedang kuliah di akhir semester dua, untuk mencapai semester dua ini lagi-lagi butuh perjuangan besar, terutama perjuangan keras ibu dan ayahku. Akan selalu terpatri dalam dadaku bahwa ibu dan ayahlah yang benar-benar menguras tenaga, waktu dan pikiran untuk mendukung segala kebutuhan pendidikanku, ibu dan ayah

tidak pernah lelah untuk mendukungku baik secara *financial* maupun mental.

Sekarang aku harus benar-benar berubah menjadi manusia dewasa dan mandiri. Aku tidak iri dengan teman-teman kuliahku yang berasal dari keluarga berada, aku selalu percaya bahwa setiap orang mempunyai jalan kesuksesan masing-masing entah bagaimana pun latar belakang mereka asal dia tetap berusaha dan pantang menyerah.

Sebelum bisa kuliah di kampus UIN Makassar saat ini, ayah dan ibuku selalu memberikan motivasi terbaik untukku. Mereka mengatakan bahwa aku harus belajar keras dan berdoa agar bisa melewati tes masuk kampus. Mereka selalu bersikap keras kepadaku agar aku menjadi anak kuat dan tabah serta tidak perlu khawatir soal biaya kuliah, sebelum akhirnya takdir mengantarku untuk kuliah di kampus UIN Makassar.

Aku selalu menangis jika mengingat kata-kata motivasi dari kedua orang tuaku, “Yang penting kamu sekolah yang pintar, bisa jaga diri, jangan nakal, menurutlah kepada orang tua, jangan berani dengan orang

tua karena itu dosa besar. Sudah, permintaan ayah dan ibu itu saja. Kalau ingin menjadi orang pintar dan sukses harus semangat, jangan menyerah OK. Pasti ayah dan ibu bekerja keras demi anak-anak agar bisa sukses. Makanya harus semangat kuliahnya, jadi ayah dan ibu yang kerja banting tulang tidak sia-sia anaknya menjadi orang sukses.”

Begitulah kata-kata mereka padaku. Saat aku sedang tergoda dengan kemalasan terbebani dengan tugas yang menumpuk, tetap harus aku ingat perjuangan dan pesan ayah dan ibuku sebagai motivasi meraih kesuksesanku. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, kemuliaan dan panjang umur untuk ayah dan ibuku. Semoga Allah mengganti segala jerih payah perjuangan ayah dan ibuku dengan hadiah surga di akhirat nanti dan semoga saya bisa selesai tepat waktu. *Aamiin yaa Rabbal ‘aalamin..* Dari Suriani yang selalu semangat karena Allah untuk membahagiakan ayah dan ibu (*In syaa Allah*).

Orang tua Terbaikku

Oleh: Hamdiana Yunus

Nama ibu Hj. Nur Daidah pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), nama ayah H. Muh Yunus pekerjaan sebagai petani. Mereka adalah orang yang paling berharga dalam hidupku yang tidak bisa dipisahkan dalam keseharianku. Mereka adalah sosok orang tua terbaikku, mereka merupakan pahlawan dalam hidupku yang selalu memberikan semangat dalam usahaku, bukan hanya aku yang selalu diberikan motivasi tapi begitu pula dengan keempat saudaraku, dan mereka tidak pernah mengeluarkan perkataan yang membuat lemah dalam usahaku.

Hal tersebut mungkin terjadi pada orang di luar sana tapi bagiku orang tua dan keluarga merupakan orang spesial dalam hidupku. Karena dialah orang yang merawat dan mendidikku sehingga saya bisa menjadi anak yang dewasa, tetapi tetap kita kembali bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhana Wata'ala. Orang tuaku selalu mengatakan padaku mungkin saat sekarang ini kita

belum bisa seperti orang sukses yang dikatakan orang di luar sana, tetapi baginya kesuksesan yang mereka harapkan dari anak-anaknya bukan dari banyak sesuatu yang dia dapatkan melainkan bagaimana kita bisa memanfaatkan apa yang sudah kita dapatkan dan berguna bagi kita serta orang lain. Mereka bukanlah sekadar menyampaikan pada anak-anaknya melainkan mereka memberikan pembuktian pada anaknya bahwa semua yang mereka katakan bukan hanya sekadar perkataan sepintas melainkan mereka memerangnya perkataan-perkataan yang disampaikan pada anak-anaknya.

Mereka adalah sosok orang tua yang sangat tegas dalam mendidik sehingga terbentuk kemandirian pada anaknya dan nasihat-nasihat yang selalu mereka katakan pada anak-anaknya harus mandiri, jangan selalu bergantung pada orang lain, harus berani mengambil keputusan sendiri, teruslah menuntut ilmu, dan mereka adalah orang yang sangat tegas dalam ibadah dan selalu mengingatkan pada anaknya untuk selalu menjaga shalat. Karena dalam prinsipnya tidak ada yang bisa tercapai di dunia ini selagi kita tidak mau bersujud pada Allah Subhana Wata'ala Yang

Maha Penguasa di atas segala kekuasaan yang ada di bumi ini, jika Allah Subhana Wata'ala sudah menghendaki apa yang ada di muka bumi ini akan tercapai maka akan mudah baginya untuk mencapainya selagi dia terus taat pada perintah Allah Subhana Wata'ala. Tetapi mengapa orang di dunia ini masih banyak yang pergi memohon pada orang lain sebelum memohon pada Yang Maha Kuasa (Allah Subhana Wata'ala).

Mungkin tidak terlalu banyak inspirasi yang saya sampaikan pada tulisan ini karena mereka terlalu sempurna di mataku, kuyakin semua kebajikannya tidak akan dapat dibalas dengan apa yang kudapat karena semua jasa-jasanya sangat banyak pada diriku. Mereka memang pantas kujadikan inspirasi dalam hidupku karena bagiku tidak ada cacat pada dirinya yang bisa untuk dicela, mereka sempurna di mataku.

Cukup sekian tulisan yang saya sempat sampaikan pada kesempatan ini, saya hanya bisa berpesan pada pembaca, cintai dan hargai usaha orang tua karena itu tidak mudah, orang tua bisa merawat anak lebih dari sepuluh tapi belum tentu anak bisa merawat kedua orang tuanya

dengan baik. Jangan pernah bosan minta maaf pada orang tua dan jangan lupa mendoakannya karena dia tidak pernah lupa mendoakan anaknya.

Cinta Dibalik Watak Kerasmu

Oleh: Sri Aulia Fahmi C

Aku akan bercerita sedikit tentang inspirasiku. Hampir semua orang mempunyai tokoh-tokoh inspirasi yang mereka jadikan panutan dalam kehidupannya. Mulai dari pemikir-pemikir besar ilmu pengetahuan seperti Aristoteles, Plato, dan Einstein bahkan sampai ke artis-artis modern masa kini. Kebanyakan anak muda saat ini menjadikan artis-artis modern masa kini sebagai tokoh inspirasi mereka hingga tidak jarang kita temui hampir sebagian besar berusaha mengikuti gaya hidup dari tokoh panutannya tersebut. Yah, memang tokoh yang menjadi sumber inspirasi kita cukup berpengaruh besar dalam menentukan gaya hidup dan arah pemikiran kita. Tentunya kalian juga punya tokoh inspirasi masing-masing!

Kalian pasti tahu kalau kita bisa terlahir ke dunia ini berkat ibu dan ayah. Ibu dengan sosok lembutnya yang sudah dengan susah payah mengandung kita selama kurang lebih sembilan bulan sepuluh hari lalu merawat dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang. Ayah yang

dengan watak kerasnya (menurut sebagian orang) sudah bekerja keras sepanjang hidupnya hanya untuk kita, putra-putrinya tercinta. Aku yakin kalau kalian semua paham dan tahu betul tentang hal itu.

Namun tahukah kalian dibalik watak keras ayahanda kita tercinta tersimpan cinta dan kasih sayang yang begitu besar untuk kita. Tapi apapun itu, aku yakin kalau kalian sependapat sama aku kalau ayah itu adalah sosok pekerja keras, sosok yang penuh kasih sayang dengan sejuta cinta tak terhingga.

Jadi aku punya seorang ayah yang sangat luar biasa menurutku. Ayahku itu adalah karakter seorang pria pekerja keras dan rela berkorban. Dulu waktu aku kecil, ayah sering cerita tentang masa-masa kecilnya. Ayah adalah anak ke dua dari lima bersaudara, satu laki-laki dan empat perempuan. Masa-masa bersama keluarga, ayah selalu memberi tauladan yang baik kepada keluarga, bagaimana seharusnya kita menjaga sikap dan sopan santun kepada orang lain, ayah juga selalu menitipkan ajaran-ajaran agama dan pesan-pesan moral pada anak-anaknya. Ayah sering kali menjadi pengganti ibu kalau ibu sedang tidak di rumah,

mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti mencuci baju, bersih-bersih rumah sampai memasak.

Ada satu hal yang paling menginspirasi dari ayah, semangat dan optimismenya yang sangat luar biasa. Dulu waktu aku masih duduk di bangku SD, ayahku pernah bekerja di perusahaan, tetapi ayah dituduh mengambil uang perusahaan dan dilaporkan ke pihak yang berwajib, sehingga ayah di sel dalam tahanan. Tapi ayah tidak pernah menyerah menyalahkan keadaan, ayah yang luar biasa tetap semangat menjalankan hukumannya. Seiring berjalannya waktu, masa tahanan ayahku sudah berakhir dan tidak lama kemudian orang yang seharusnya bersalah dan di tahan dalam sel sudah diketahui. Tetapi ayah tidak melaporkannya, dia hanya bisa bersabar dan ikhlas atas musibah yang dialaminya.

Hari-hari bersama ayah sejak kecil sampai saat ini, aku sudah banyak melewati cerita-cerita luar biasa yang mendidik dari ayah. Ada banyak hal inspiratif tentang ayah yang ingin sekali aku ceritakan, tapi kalau aku ceritakan semuanya bisa-bisa tidak cukup waktu sehari 24 jam buat

ceritainnya. Jadi, sampai di sini saja dulu, intinya ayahku sumber inspirasiku.

Ayahku Pejuang Tangguh Terhebatku

Oleh: Nurul Wahdania

Ayahku bernama Hasbullah, dia adalah sosok seorang ayah yang sangat tegas dan bekerja keras untuk keluarga dan sangat tegas kepada anak-anaknya, ayahku meninggal sejak saya duduk di bangku SMA kelas XI tanggal 04-10-2016.

Ayah bagiku adalah kekuatan yang menginspirasi dalam hidup ini, dia adalah seorang laki-laki yang kuat dan tidak lelah menjalin dan menerima semua kesulitan hidup yang menyimpannya. Ayah selalu bekerja tanpa lelah walaupun dia hanya seorang wiraswasta namun saya sangat bangga kepadanya, karena dia bekerja setiap hari tanpa kenal lelah demi membiayai sekolah dan makan buat anak-anak dan keluarganya, walaupun umurnya sudah tidak muda lagi namun dia tampak terlihat lebih kuat dan muda, dia rela bekerja apapun untuk tujuan memberi kehidupan keluarganya dimana keadaan ekonomi kami pas-pasan tapi aku dan ibu sangat bangga terhadap kerja keras ayahku tersayang.

Ayahku juga sangat taat kepada agamanya, setiap hari dia tidak lupa beribadah salat lima waktu dan tidak pernah terlewatkan walau sesibuk apapun ayahku. Ayah sangat perhatian juga terhadap anak-anaknya sebelum bekerja pasti selalu mengantarkan ke sekolah, setelah itu dia langsung berangkat kerja lagi dan dia juga rajin mengajarkan anak-anaknya mengaji, ayahku adalah inspirasi dalam hidupku, dia ayah yang sempurna dalam keluarga. Saya bangga dan saya tidak pernah malu punya ayah yang hanya bekerja sebagai wiraswasta dan berpenghasilan pas-pasan namun yang kucontoh adalah bagaimana dia begitu gigih dan semangat bekerja tanpa lelah demi keluarganya.

Sejatinya sosok ayah ada di balik seluruh kisah hidupku. Di balik segala yang kuperoleh, ada andil besar ayah di sana, ada keikutsertaan ayah yang membukakan buatku. Mungkin banyak dari kita gagal memahami jasa besar yang telah ayah berikan dalam hidup kita. Mungkin tidak sedikit yang menganggap ayah yang tidak memiliki cinta, juga yang tidak jarang beranggapan ayah egois karena terlalu banyak memberi batasan kepada kita. Mungkin ayah

tidak memiliki kata-kata yang indah untuk kita. Ayah memilih diam dan tidak banyak berbicara.

Ayahku adalah pria sederhana bagiku, ayah bukan apa-apa dan memang ayah bukan siapa-siapa. Tapi bagiku ayah adalah orang yang sangat istimewa. Ayahku mengajarkanku ilmu yang tidak pernah diajari di sekolah manapun, ayahku selalu menjadi sumber inspirasiku setiap hari, ayah punya segudang cerita yang membuatku banyak belajar dari pengalaman ayah, ayahku selalu menyuruhku bermimpi besar, ayah berkata jika mimpimu cukup besar maka tidak ada hal yang dapat menghambat langkahmu menggapainya.

Ayah bagi seorang anak merupakan pelita dalam hidupnya. Anak adalah malaikat kecil yang mampu memberikan kebahagiaan dalam hidupnya. Anak merupakan cahaya indah yang selalu membuatnya semangat dalam melakukan apapun dan seorang ayah mampu memberikan semua yang terbaik untuk anak-anaknya yang dicintainya. Aku tidak akan melupakan ajaranmu ayah, kau mengajarkanku untuk tetap berserah diri kepada Allah, sungguh ayahku sangat luar biasa.

Otot Baja Tulang Besi

Oleh: Fajar Al-Rasyid Umsyani

Beliau adalah anak pertama dari 3 bersaudara, beliau bernama Usman Ridwan, buah dari anak Ridwan dan Hanafiah, semasa kecil beliau diasuh oleh kakek dan neneknya, pada masa sebelum menjadi ayah dari dua anak laki-laki dan perempuannya, selain bersekolah dulu beliau juga sembari bekerja, bukan tanpa alasan beliau melakukan hal itu sebab dialah anak laki-laki yang diberi tanggung jawab untuk menjaga dua adiknya, pernah pada suatu masa dimana adik laki-laknya sedang sakit dan butuh biaya untuk berobat sedang mahal pada masa itu, dengan keadaan seperti itu beliau rela menjual salah satu barang berharganya yang diberikan oleh orang tuanya yakni sepeda yang selalu ia pakai untuk beraktivitas.

Dia adalah sosok yang kucintai setelah ibuku, dan sekarang ayahku hanyalah seorang petani yang banting tulang untuk menafkahi keluarga dengan harapan dibalik kerja kerasnya itu anaknya bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari kehidupannya yang sekarang, dia sering

mengajarkan arti kehidupan serta pentingnya menjaga dan menjalin relasi dengan Tuhan dan manusia-manusia lain. Ayahku bukanlah ustaz atau ahli agama, tetapi beliau mampu mengajarkan kepada anaknya bagaimana caranya agar kami selalu mendekatkan diri kepada sang Pencipta, beliau yang selalu mengajarkan kami untuk bekerja keras menggapai mimpi, tidak mudah menyerah, dan yang paling penting tidak melupakan sang Maha Pencipta (ALLAH).

Suatu waktu beliau pernah berkata cukuplah ayah dan ibumu hanya lulusan SMA, kalian harus lebih dari kami. Kalian harus menuntut ilmu sampai perguruan tinggi, oleh karena itu tugas kalian hanyalah belajar, belajar dan belajar, ayah akan merasa bangga jika kedua anaknya mampu mencapai impian-impianya, maka jagalah kepercayaan saya, dan buktikan jika kalian berdua mampu sukses, dan kata-kata yang paling membekas adalah *degaga tau cecce nyamengge, narekko elokki papolei adecengenge jamai maresoe, tapi nakko elokki runtun anu majah'e jamai anu majae* (tidak ada orang yang membenci kenikmatan, maka jika engkau ingin merasakan manisnya hidup maka

berusahalah, jika engkau ingin mendapatkan kerusakan maka kerjakanlah segala bentuk keburukan).

Hal-hal yang saya dapatkan dan pelajari dari sosok ayah yakni:

1. Selalu dekatkan diri kepada sang Pencipta
2. Selalu bersyukur atas apa yang didapatkan jika keinginan tidak sesuai dengan keadaan.
3. Jangan mudah putus asa dan menyerah
4. Tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan dan dibebankan
5. *Hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Ayah Is My Hero

Oleh: Hasrianti

Ayah saya bernama Abdul Latief, dia adalah sosok *hero* bagi keluarga dan buat anaknya terutama kepada saya dia juga lelaki cinta pertama saya, dan saya cinta keduanya setelah ibu saya, dia sosok penyayang dan tegas bagi anaknya terutama kepada saya karena saya anak perempuan satu-satunya. Saat pertama kali saya terlahir ke dunia, ia menyambutku dengan penuh kebahagiaan, ia yang mengumandangkan azan di telingaku, berkat suaranya saya jatuh cinta pada pertama kalinya. Dibalik sifat kerasnya dalam mendidik anaknya terutama kepada saya karena saya anak perempuan satu-satunya, meski begitu ia selalu berusaha memenuhi kewajibannya sebagai seorang ayah.

Dia selalu khawatir sejak aku melanjutkan ke perguruan tinggi setelah memutuskan nganggur dulu setahun baru lanjut ke perguruan tinggi, dia yang paling khawatir kalau aku terlambat pulang dari kampus, kalau tidak ada yang jemput disuruh numpang dulu ke kos teman dan tunggu kakak sampai pulang kerja, dan pesannya kalau

lambat pulang kampus, tidak boleh pulang malam kalau bukan kakak yang jemput. Walaupun kadang saya kesal karena selalu menganggap saya anak kecil, selalu menganggap saya sebagai gadis kecilnya.

Saya tidak bisa lagi berkata apa-apa lagi kalau bercerita tentang sosok seorang ayah, dia *my hero* buat saya dan keluarga. Dia adalah pahlawan yang luar biasa buat saya, yang rela banting tulang demi keluarga dan anaknya. Terima kasih telah menjadi cinta pertamaku dan menjadi *superhero* penyelamatku yang tak bersayap *love you so much*, semoga saya bisa menjadi apa yang diharapkan dan sehat selalu *my superhero*.

Sosokmu Menjadikanku Pribadi yang Hebat

Oleh: Jusmiati

Jika ada orang bertanya kepadaku, siapakah sosok wanita yang paling menginspirasi dalam hidupku, maka dengan penuh keyakinan aku akan menjawab, ibulah orangnya. Ibuku adalah sosok wanita yang luar biasa hebat dalam segala hal dan bisa berperan menjadi siapa saja dalam keluarga. Sejak kecil kita sudah menyusahkan ibu, dikala kita tidak bisa tidur, menangis, lapar, mengompol ibu selalu sabar dan menimang kita dengan hati yang ikhlas. Dia juga tidak pernah mengeluh dalam bekerja dan mengurusku di waktu kecil, dan dia juga seorang Dokter Ahli Gizi di rumah sakit, ibuku juga tidak pernah lelah dalam menjalankan tugasnya.

Ibuku mungkin tak ubahnya seperti ibu-ibu yang lain. Lembut, sabar, perhatian dan penuh kasih sayang. Tapi mungkin bisa dibilang ibuku memiliki kelebihan tersendiri karena begitu banyak pengalaman batin yang mengiris hatinya namun membuatnya tetap kuat bertahan.

Ibuku tidak pernah lelah menjalankan tugasnya setiap hari, dia harus bekerja hingga petang, terkadang ibuku harus lembur dan tidak pulang. Karena pekerjaan ibuku tidak bisa ia tinggalkan. Dia harus sigap dalam melayani pasiennya mengatur jadwal makanan untuk pasien yang sakit.

Ibu juga tak pernah merengek agar aku lekas-lekas pulang untuk merawatnya, karena beliau tahu persis bila sudah tiba waktunya nanti aku akan pulang memenuhi janjiku, yaitu menjaga dan menemaninya sampai akhir hayatnya. Insya Allah! Semoga Allah mengijinkan.

Sosok Sang Peneduh

Oleh: Mitra

Semua orang menginginkan keteduhan dalam hidupnya karena hidup akan sangat indah ketika keteduhan selalu menghampiri. Untuk mendapatkan keteduhan hati tentunya dibutuhkan sosok peneduh. Sebagian orang menganggap hidup dia akan mendapatkan keteduhan ketika bersama orang-orang yang dicintainya, misalnya orang tua, sahabat atau bahkan pacar. Namun bagiku sosok peneduh yang selalu menyejukkan hatiku adalah ibuku.

Dia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dia dikenal sebagai orang yang ramah, pintar, dan sopan. Sehingga tak sedikit pun orang-orang disekitarnya yang peduli dan kagum terhadapnya. Dia juga dikenal sebagai sosok yang suka menolong, peduli pada sekitarnya. Di masa kecilnya, dia dikatakan sang pembawa kedamaian karena keramahan dan kelembutan hatinya dia mampu memperbaiki hubungan teman-temannya yang kurang baik.

Ketika aku dilahirkan dan tumbuh besar sampai sekarang ini, dia selalu ada didekatku. Sifat semasa kecilku itu tidak lenyap sampai sekarang. Dia selalu sabar menghadapiku, kesabaran dan kepintarannya dia mampu meluluhkan hatiku. Ketika aku lagi ada masalah, ketika aku lagi kebingungan, dia mampu memberiku jalan untuk menghadapi masalahku, dia juga mampu memberiku solusi yang terbaik ketika aku kebingungan. Pokoknya dialah selama ini yang selalu menyemangatiku ataupun menenangkan jiwaku di setiap masalah-masalah yang saya hadapi selama ini.

Ketika aku ada didekatnya jiwa dan ragaku ini terasa damai, tenteram pokoknya saya tidak bisa jauh dari ibu ini. Karena hanya dia mampu meneduhkan jiwa ragaku, dari sosok ibuku ini sehingga saya kagum kepadanya dan saya tidak bisa melupakan selama ini ibuku yang dia lakukan terhadap saya.

Dari sosok keramahan dan kesabaran ibuku ini untuk menghadapi seseorang sehingga orang tersebut itu luluh terhadap apa yang dia lakukan sehingga saya berpikir ingin menjadi seperti dia, karena saya kagum terhadap sosok dari

ibuku ini. Terima kasih ibu yang selama ini sabar menghadapiku untuk menenangkan jiwa dan ragaku. Aku tidak bisa lupakan ini, aku ingin menjadi seperti ibu.

Tak bisa kupungkiri lagi bahwa ibuku merupakan sosok peneleh dalam hidupku. Keteduhannya bisa menghalangiku dari teriknya kehidupan yang ganas ini. Mungkin aku sempat berpikir bagaimana hidupku ini kalau tidak ada sosoknya di sampingku. Aku akan terombang-ambing, pontang-panting tak karuan menjalani hidupku ini.

Ucapan terima kasih dan bahkan apapun akan kulakukan untuknya, tapi itu semua takkan bisa membalas jasa-jasanya. Sosok terbaik dalam hidupku. Sosok yang tidak akan tergantikan oleh siapapun. Bagiku sosok ibuku adalah manusia super baik yang pernah ada dan tak akan kutemui lagi di dunia ini selain dirinya.

Terakhir, ingin kukatakan bahwa hidupku ini tak akan bermakna tanpa dirinya. Terima kasih Tuhan yang telah menciptakan sosok ibuku dan aku sangat bersyukur bisa terlahir dari rahim wanita hebat, yang karena kehebatannya dalam mendidik diriku, aku bisa menapaki

kehidupan ini dengan senyuman dan semangat. Karena hidupku ini akan kupersembahkan untuknya, dan sampai kapanpun tak akan kukecewakan dirinya dengan perilaku burukku.

Pahlawan Keluarga

Oleh: Muhammad Ramadhani

Aku biasa memanggil beliau dengan sebutan *muma* karena keturunan kami adalah keturunan Rato. Di mana di Bima dijelaskan bahwa keturunan Rato adalah keturunan bangsawan atau *Dae*, maka setiap anak memanggil ayahnya dengan sebutan *Dae* atau *Muma* yang berarti ayah. Beliau bernama Amiruddin anak ke-4 dari 4 bersaudara, lahir di Bima, tanggal 31 Desember 1962, beliau sekarang berumur 56 tahun. Orang tua beliau bernama H. Ismail dan Hj. Kalisom.

Pahlawan, panutan, pemimpin, mengayomi dan banyak lagi kata yang menggambarkan sosok beliau. Tak pernah habis kata untuk sosok yang satu ini. Sosok yang selalu melindungi kami, lelah, bingung, tidak punya uang, takut tidak pernah beliau tunjukkan di hadapan anak anaknya walaupun sebenarnya aku tahu kalau beliau dalam masalah tersebut. Sebisa mungkin beliau mengedepankan raut yang bisa diandalkan di hadapan orang yang disayangi, yaitu anak-anaknya. Semampu mungkin tampil sebagai

sosok yang akan selalu dan terus melindungi, mencukupi, dan mengerti.

Ayah, adalah sosok yang terkesan cuek, tidak peduli, namun aku bisa melihat dari kerutan di raut wajahnya yang kian hari kian berlapis. Dari situ bisa terlihat betapa beliau telah berusaha keras membanting tulang mencari sesuatu yang akan selalu membuat orang yang beliau sayangi merasa bahagia, tercukupi, dan terlindungi.

Tetapi kebanyakan sosok ayah tidak pandai memperlihatkan atau menyalurkan rasa sayangnya kepada orang yang disayangi sebesar sayang yang dimilikinya. Lelah menjalani hidup yang kian keras, sedangkan usia beliau kian bertambah dan tak sekuat saat beliau masih muda, meskipun begitu beliau tetap kuat mencari nafkah demi membahagiakan keluarga. Karena beliau pernah berkata kepadaku “*Konem waur tua ndake muma ana e, muma tetap berjiwa muda*” (Walaupun ayah sudah tua begini nak, ayah tetap berjiwa muda”).

Ayahku Penyemangat Pendidikanku

Oleh: Umniyah Nabilah Karunia

Mungkin banyak di antara kita yang memiliki sosok inspirasi di sini, salah satunya adalah orang tua kita sendiri. Mengapa orang tua yang kita jadikan sosok inspirasi? Ya, karena mereka adalah sosok pejuang yang tangguh dalam mendidik anaknya tentang betapa pentingnya menuntut ilmu. Seperti ayahku saat ini, beliau mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu menuntut ilmu agar kelak kesuksesan selalu menghampiri diri kita sendiri dan kepada keturunan-keturunan kita kelak nantinya. Beliau juga bukan cuma sekadar menasihati anak-anaknya saja, akan tetapi beliau juga betul-betul memberikan contoh kepada anaknya tentang betapa pentingnya menuntut ilmu.

Contohnya adalah beliau *alhamdulillah* saat ini telah menyelesaikan doktornya (S3) selama 2 tahun 5 bulan 12 hari sehingga menjadi alumni doktor ke-620 yang terbaik 1 dan tercepat 3. Mengapa bisa menjadi alumni terbaik 1? Karena *alhamdulillah* beliau memiliki IPK yang sangat tinggi juga yaitu 3,97 (cumlaude). Aku benar-benar sangat bangga

dengan ayahku karena dia betul-betul mengajarkan kepada saya betapa pentingnya untuk kita menuntut ilmu dan dia adalah sosok penyemangat pendidikanku, sehingga saya juga terinspirasi dengan apa yang beliau miliki. Saya berharap banyak juga yang di luar sana terinspirasi dengan apa yang ayahku miliki *aamiin ya rabbal-amin*.

Ayahku adalah Sosok Inspirasiku

Oleh: Nur Handayani

Ayahku bukanlah seorang pejabat yang mempunyai kedudukan tinggi, bukan pula seorang pegawai negeri. Ayah adalah seorang pekerja yang menurutku pekerjaannya itu sangat berat. Ayah memang belum terlalu tua karena aku adalah anak pertamanya. Ayah tidak pernah bersuara keras. Akan tetapi ayah tegas. Bagiku ayah adalah laki-laki hebat yang belum kutemukan duanya di dunia ini, atau bahkan memang tidak ada duanya. Jika ibu adalah bidadari tak bersayapku, maka ayah adalah malaikat pemberaniku. Ayah adalah pahlawan, ayah adalah inspirator terhebat untukku.

Ayah, aku tahu mungkin selama ini aku selalu saja menyakiti hati atau bahkan mengecewakanmu. Ya, sampai sebesar ini pun kadang aku masih berpikir bahwa kamu tidak menyayangiku, tapi aku juga sadar bahwa ayah mencintaiku dengan caranya yang berbeda dibandingkan ibu.

Ayah, kini ia semakin tua beban yang engkau pikul juga bertambah besar. Mungkin engkau tak sekuat dulu menggendongku ketika aku menangis saat terjatuh. Tapi aku yakin, rengkuhan tangan kokohmu masih sama seperti dulu, menenangkan. Ayah, terima kasih untuk doa dan pengorbanan yang telah engkau curahkan untukku. Untuk setiap tetesan keringat yang menjadi air susu bagiku. Ayah, aku masih punya mimpi dan aku bertekad untuk bisa mewujudkan impian tersebut. Ayah, semoga engkau sehat selalu hingga aku bisa membuatmu tersenyum bangga karena aku, putrimu.

Naunganku Telah Larut dalam Senja

Oleh: Nurwahidah Aris

Sepasang mata indah mengandung rasa penuh sayang yang selalu menatapku kala aku berada di dekatnya. Kurasakan betapa menusuknya rasa itu hingga menembus kalbu. Memang dia tidak mengandunku, tetapi darahnya melekat di darahku, namanya melekat di namaku. Sepintas teringat tentang dirinya yang kini terasa asing bahkan tak pernah lagi kuucap sapaannya. Bapak, adalah sapaanku kepada seseorang yang sangat berarti bagiku. Dia merupakan kekuatan yang menginspirasiku dalam hidup ini. Dia laki-laki yang kuat dan tidak mengenal lelah menjalani dan menerima semua kesulitan hidup. Pekerjaan sulit sekalipun tidak mematahkan semangatnya untuk menafkahi kami. Bapak juga merupakan sosok yang taat pada agama dan selalu mengingatkanku agar tidak lupa mendirikan salat lima waktu. Bapak mengajarkanku tentang sesuatu yang sangat berharga, dia mengajariku untuk selalu berbuat jujur dimanapun dan dalam kondisi apapun, ia mengajariku tidak selalu bergantung kepada

orang lain agar aku bisa hidup mandiri, mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan pahit yang bisa terjadi kapan saja, dan tidak lupa rajin belajar.

Ketika aku kesulitan menghadapi sesuatu dan hampir menyerah, teringat selalu pesan bapak yang membuatku selalu tegar karena dia merupakan orang yang tidak suka mengeluh dan saya sangat terinspirasi kepada beliau. Walaupun terkadang aku merasa rapuh tanpa adanya lelaki yang bisa menjadi naungan dan perlindungan bagi keluarga, tetapi aku juga merasa beruntung bisa memiliki dan merasakan kasih sayangnya walaupun tidak lama. Dia selalu mengajarkan kekuatan, aku tak pernah melihatnya bersedih di depanku. Kesedihan bapak adalah saat diamnya, karena dia terlalu merasa bertanggung jawab untuk tampak selalu tegar dan kuat sebagai pemimpin dalam keluarganya agar aku tidak ragu untuk selalu berlindung di lengannya, yang dia tunjukkan hanyalah canda dan wibawa, walaupun juga terkadang menyebalkan. Dia tidak pernah menyalahkanku ketika aku berbuat salah tetapi dia berusaha memahamkanku agar tidak mengulangi kesalahan itu kembali.

Aku selalu kuat membisu meskipun rasanya ini bodoh. Betapa selama ini aku tidak dapat berbuat banyak selain merindukannya, entah mengapa aku tidak ingin melupakannya mungkin karena ia adalah orang yang selalu terpatri dalam sanubari karena sifat dan sikapnya yang selalu membuatku ingin menjadi seperti beliau bahkan keringatnya pun menjadi inspirasiku betapa berharganya dia untukku. Aku selalu ingin seperti beliau yang senantiasa membuat orang yang ada di sekitarnya bahagia dan saat teringat tentang ayah, aku coba untuk tetap bersabar, menerima kenyataan dan kuat menghadapi semuanya sebagaimana apa yang telah dia ajarkan kepadaku.

Cinta Pertama Sekaligus Pahlawanku

Oleh: Kartini Annisa Arifuddin

Sosok pemimpin yang dikenal dengan ketegasannya. Ketika aku melakukan kesalahan pasti dia marah padaku, namun di samping kemarahannya, tersimpan cinta dan kasih sayang yang amat mendalam.

Ayah, sosok yang begitu penyabar. Ia adalah pemimpin keluarga yang berhati lembut. Ayah selalu memanjakanku penuh kasih sayang, karena aku adalah anak pertama dan putri satu-satunya.

Ayah selalu menjadi orang yang terdepan dalam menjagaku dan yang berperan penting dalam setiap langkah impianku. Bahkan ayahlah yang selalu memotivasiku dan adik-adikku untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Dulu kulitnya masih putih, sekarang berubah menjadi kecoklatan adalah bukti cintanya yang semakin kuat. Rambutnya yang sudah putih adalah bukti kegigihannya selama ini dalam keluarga. Ayah selalu bersikap tegar dan tidak pernah mengeluh meski banyak

masalah yang menimpa keluargaku. Itu karena ayahku seorang pahlawan yang rela berkorban demi anaknya.

Dari semua yang dilakukan ayah, aku banyak belajar tentang ketegasan, perjuangan, pengorbanan, keberanian dan kesabaran. Satu pesan ayah yang masih aku ingat sampai sekarang yaitu memberi lebih baik daripada menerima.

Hari ini tepat pada tanggal 10 November aku ingin mengucapkan selamat hari pahlawan, selamat hari ayah, dan selamat bertambah usia di dunia berkurang di akhirat untuk ayah tercinta, maaf jika aku sering membuat ayah kesal. Tapi ayah harus tahu aku sangat menyayangimu karena ayah adalah orang terhebat di dunia ini dan terima kasih atas semua yang ayah berikan kepadaku.

Doa Ibu adalah Sumber Kekuatan

Oleh: St. Nurzamzam Tajanne

Teruntuk ibuku tersayang yang pada dirinya cinta yang tulus itu datang untuk anak-anaknya. Dalam lelahnya terbersit semangat. Dalam senyumnya terlantun doa. Aku bukan orang yang lahir dari keluarga berada, namun juga bukan dari golongan yang miskin. Hidupku sederhana, namun bahagia. Semua karena orang tua yang menyayangiku, terlebih lagi seorang ibu.

Bagiku ibu adalah pelita harapanku. Di saat orang lain meremehkanku, di sanalah ibu datang menepuk pundakku dan berkata “Jangan menyerah nak, ibu selalu mendukung keputusan baikmu”. Ibuku memang bukan orang yang bersekolah tinggi. Ibuku hanya lulusan SMA. Namun padanyalah aku belajar arti sebuah semangat dalam hidup.

Dalam prinsipnya bekerja asalkan itu baik, maka lakukanlah. Ibuku tak pernah menuntut anaknya untuk jadi sesuatu yang ia inginkan. Ia selalu bertanya kepada anaknya ingin jadi apa, maka kemudian ia akan

mengiyakan setiap keinginan baik anaknya. Kemudian mendoakan keinginan anaknya, hingga kelak tercapai semua cita-citanya.

Ibuku memang orang yang pantang menyerah. Hujan tidak akan menghalangi langkahnya untuk bekerja demi anak-anaknya. Kalau anaknya sakit, ibulah yang pertama khawatir dan meneteskan air mata. Ibu tak ingin anak-anaknya sakit, dengan segera ibu membawa kami ke puskesmas jika kami sakit. Ibu selalu berdoa setiap hari agar anaknya sehat selalu, sukses dan bisa membahagiakan keluarga kelak.

Bagiku, ibu adalah inspirasi semangat dalam hidup. Meski dalam segala keterbatasannya, ibu selalu berusaha tampil menjadi sosok panutan bagi anak-anaknya. Ibu tak pernah menjadi perempuan yang malas-malasan. Aku selalu melihat ibu yang selalu ingin bekerja dan giat mencari rezeki dalam hidupnya. Kata ibu, “Kalau tidak bekerja rasanya tulang jadi rontok”. Aku kadang merinding mendengarnya. Bagi ibu kalau tidak bekerja malah membuat dirinya cepat sakit dan tua. Memang aku merasakan sendiri semangatnya jika ibu bekerja, kesan lelah

tidak tampak saat bekerja. Kalau bekerja ibu malah terlihat lebih muda dan bersemangat.

Doa ibu di setiap malam adalah sumber kekuatanku menjalani hidup. Setiap jalan seakan mudah jika diiringi dengan doanya. Hidup memanglah tidak mudah, namun dengan doa ibu semua terasa ringan untuk dijalani.

Sahabat yang Membangunkanku dari Keterpurukan

Oleh: Widya Sasmita Ningrum

Hidup ini akan indah jika kita memiliki banyak teman, apalagi sahabat. Satu sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka lebih berharga dibandingkan seribu teman yang datang di saat suka saja. Seperti halnya dengan sahabatku yang bernama Rade. Dia adalah sosok sahabat yang paling baik, pengertian, peduli, asik, lucu dan sederhana. Aku terinspirasi darinya yang selalu memberikan motivasi dan *support* kepadaku. Rintangan dan masalah dalam sebuah pertemanan itu pasti ada. Apa yang kita alami demi teman kadang-kadang melelahkan dan menjengkelkan, tetapi itulah yang membuat persahabatan mempunyai nilai yang indah. Persahabatan sering menyuguhkan beberapa cobaan, tetapi persahabatan sejati bisa mengatasi cobaan itu bahkan bertumbuh bersama karenanya. Persahabatan tidak terjadi secara otomatis tetapi membutuhkan proses yang panjang seperti besi. Persahabatan diwarnai dengan berbagai pengalaman suka

dan duka, dihibur-disakiti, diperhatikan-dikecewakan, didengar-diabaikan, dibantu-ditolak, namun semua ini tidak pernah sengaja dilakukan dengan tujuan kebencian. Seorang sahabat tidak akan menyembunyikan kesalahan untuk menghindari perselisihan, justru karena kasihnya dia memberanikan diri menegur apa adanya. Sahabat tidak pernah membungkus pukulan dengan ciuman, tetapi menyatakan apa yang amat menyakitkan dengan tujuan sahabatnya mau berubah. Proses teman menjadi sahabat membutuhkan usaha pemeliharaan dari kesetiaan, tetapi bukan pada saat kita membutuhkan bantuan barulah kita memiliki motivasi mencari perhatian atau pertolongan dan pernyataan kasih dari orang lain, tetapi justru dia berinisiatif memberikan dan mewujudkan apa yang dibutuhkan oleh sahabatnya. Kerinduan adalah menjadi bagian dari kehidupan sahabat karena tidak ada persahabatan yang diawali dengan sikap egoistis. Semua orang pasti membutuhkan sahabat sejati, namun tidak semua orang berhasil mendapatkannya. Banyak pula orang yang telah menikmati indahnya persahabatan, namun ada juga yang hancur karena dikhianati sahabatnya. Ingatlah

kapan terakhir kali kita berada dalam kesulitan! Siapa yang berada di samping kita? Siapa yang mengasihani kita saat merasa tidak dicintai? Siapa yang ingin bersama kita saat tak bisa memberikan apa-apa? Dialah sahabatku.

Jika kita menginginkan untuk memiliki sahabat sejati dalam artian selalu paham dan mengerti kita dalam kondisi apapun, maka kita harus mampu menjadi sahabat sejati bagi sahabat kita. Terasa menyedihkan memang apabila sahabat yang selama ini dalam hitungan tahun selalu bermain dan tertawa bersama kita harus berpisah, misalnya saat kelulusan sekolah kita memang harus berpisah karena selesainya masa sekolah dan melanjutkan pendidikan selanjutnya di tempat yang berbeda. Dalam sebuah pertemuan pasti ada perpisahan. Namun, perpisahan yang sangat indah adalah ketika kita bergenggam tangan dan berjanji, “Kita untuk selamanya, walaupun jarak menjauh, waktu memisahkan, namun tetap terkenang dalam sanubari”. Teman itu seperti bintang tak selalu tampak tapi selalu ada dihati. Sahabat akan selalu menghampiri ketika seluruh dunia menjauh karena persahabatan itu seperti tangan dengan mata. Saat tangan terluka, mata menangis

dan saat mata menangis, tanganlah yang menghapusnya. Sahabat itu orang yang mencintaimu meskipun telah mengenal baik dan burukmu. Janganlah berjalan di belakangku, karena aku tak bisa memimpinmu. Jangan pula berjalan di depanku, mungkin aku tak bisa mengikutimu. Berjalanlah di sampingku dan jadilah sahabatku. Aku tak ingin karena cinta, persahabatan kita usai. Aku yakin, dirimu bukanlah kacang yang lupa akan kulitnya. Tetapi dirimu bagian dari dimensi api yang tak lupa asapnya. Tiada yang lebih indah daripada kasih seorang sahabat, karena sahabat juga seperti saudara dan keluarga sendiri. Aku tidak tahu cara berterima kasih kepadamu, tapi aku sangatlah beruntung mempunyai sahabat sepertimu. Sahabat kau tertawa, aku tertawa. Kau menangis, aku menangis. Kau jatuh, aku tertawa. Lalu menjatuhkanku dan kita tertawa bersama. Sahabatku selalu menghiburku di saat sedih dengan cara yang bodoh, hanya untuk melihat aku tertawa. Bukan tentang siapa yang telah lama kenal, tapi tentang siapa yang menghampiri hidupmu dan tidak pernah meninggalkanmu dalam situasi dan kondisi seburuk apapun. Akan sangat sedih, jika keberhasilan dan

kebahagiaan telah didapat, tapi semua dilewati tanpa ditemani orang-orang tersayang. Moment spesial yaitu dimana aku dan sahabat saling bertatapan dan tahu apa yang dipikirkan dan akhirnya tertawa lepas. Aku benci ketika seorang sahabat berubah hanya karena bertemu orang baru. Maka hargaai dan periharalah selalu persahabatan itu, karena sahabat bisa lebih dekat daripada saudara sendiri.

Dulu kita pernah duduk di bangku taman kanak-kanak yang terdapat lapang bermain didalamnya. Saat itu, kita berpikir bahwa seorang teman yang baik adalah dia yang memberikan ayunannya untuk kita ikut bermain. Saat tiba duduk di bangku sekolah dasar, teman baru pun beriringan datang. Bagi kita, teman yang baik saat itu adalah dia yang selalu meminjamkan buku dan alat tulisnya setiap kali tak punya. Tiba saat bangku sekolah menengah pertama, kita menganggap bahwa dia yang selalu menemani kita, menggandeng tangan kita, dan berjalan menuju kelas bersama kita, dialah teman yang baik bagi kita. Lalu tiba saatnya duduk di bangku sekolah menengah atas, kita merasa bahwa teman yang baik adalah dia yang selalu

mendengarkan saat kita bercerita tentang keluarga, cinta, pacar atau bahkan pergaulan. Saat itulah aku mengenal apa arti sebuah persahabatan. Seorang sahabat tidak peduli apakah kita jatuh dan terpuruk, dia akan tetap ada. Baginya, kekurangan seorang sahabat adalah ladang amal dan kelebihan seorang sahabat adalah ladang ilmu yang semuanya bisa dipikul bersama. Persahabatan bukanlah seperti prinsip “Mudah datang dan mudah pergi”. Sahabat akan meninggalkan untuk memberi waktu agar kita bisa menenangkan diri. Namun sewaktu jauh, dia akan tetap mendoakan yang terbaik untuk setiap kesulitan. Karena, semua cerita persahabatan takkan pernah sampai di sini saja. Pada masa berikutnya, sahabat akan terus memberi arti yang sangat berharga bagi kita. Jangan merasa sendiri setiap kali tak ada seorang pun di samping kita. Mencari sahabat memang bukan hal mudah, maka saat kita mendapatkannya, jagalah dan jangan biarkan dia pergi.

Tekad Kuat Seorang Ibu

Oleh: Nur Indah Rauf

Mama adalah *my inspiration*, salah satu alasan ku untuk harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi demi menjadi generasi masa depannya. Lahir dari keluarga yang tidak mampu. Keluarga tinggal di Gowa sedang kampus mama di Makassar.

Meski keluarga mama orang tak berkecukupan, tetapi mama memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Karenanya mama memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan itu.

Diawali dengan tekadnya yang kuat untuk menjadi seorang pendidik (guru) mama rela mengerjakan apapun agar dapat melanjutkan pendidikan dengan tujuan mengangkat derajat keluarga menjadi orang yang dapat dipandang oleh orang lain (tidak dipandang sebelah mata) dengan berkebutan di kampung. Begitu seterusnya sampai mama berhasil.

Menuntut ilmu tidak selamanya harus orang yang kaya (berduit) tetapi dengan tekad yang kuat dan keinginan yang besar

untuk menuntut ilmu akan menjadi modal awal yang menjadi jalan menuju keberhasilan.

Dengan tekadnya yang kuat, status keluarga menjadi lebih baik dan terpendang. Dapat pula dikatakan sekarang keluarga kita menjadi contoh bagi orang lain.

Sumber Kebahagiaan

Oleh: Annisa Vidianti

Ibu adalah sosok yang sangat aku sayangi yang pengorbanannya bagiku sangat berarti. Beliau sangat baik di mataku beriringan dengan ayah yang sangat berkorban untuk anak anaknya, tapi yang paling mengerti aku adalah seorang ibu dimana tempatku berbagi apa yang terjadi setiap harinya walaupun tidak semuanya masalahku harus kutuangkan padanya. Beliau tahu persis kondisi hatiku dan hal ini aku sangat berterima kasih kepada keduanya yang telah membesarkanku, yang telah memenuhi keinginan-keinginan yang ingin aku penuhi, dengan ini ayah tak lupa memberiku dukungan dan selalu memotivasiku setiap harinya. Bagiku ibulah yang paling mengerti segalanya mulai sejak kecil sampai sekarang. Aku masih sangat tersentuh jika mengingat perjuangannya, maafkan aku yang sekarang masih menyusahkan ibu dan ayah. Maaf, hanya kata itu yang aku bisa katakan karena aku masih sering bohong, membantah dan masih sering tidak mendengarkan perkataan kalian. Maka dari itu maafkan aku. Aku tahu

hati ibu sangatlah suci begitupun ayah yang pasti langsung memaafkanku.

Ibu sangatlah berarti bagiku. Beliau tidak pernah lelah untuk anak-anaknya. Tetes keringatnya tidak dapat tergantikan dengan kerja kerasku kelak. Beliau sangat dermawan, bagiku beliau sangat ramah ke orang-orang. Beliau mengajarkanku untuk memaafkan orang, untuk tidak membenci orang lain dan beliau mengajarkanku arti dari pertemanan, serta berbuat baik kepada semua orang. Beliau juga menyemangatiku saat aku ingin mendaftar dan ayah yang setia menemaniku saat ujian berlangsung. Dengan doa mereka berdua membantuku tetap semangat belajar dan mengerjakan ujian.

Untuk hal itu semua aku berterima kasih kepada kalian berdua. Aku berjanji akan menjadi anak sholehah dan akan selalu menyayangi kalian berdua. Aku sayang kalian, dan yang paling utama adalah ibu yang selama ini selalu memberikanku dukungan, tawa, canda dan kegembiraan lainnya, yang selalu mengerti aku disaat apapun itu. Tapi, di balik semua itu kau menyimpan sejuta perjuangan yang telah kau lakukan setiap detiknya untuk

menghidupi anak-anakmu, dan semua itu kau simpan sendiri. Kau tegar dalam menghadapi cobaan-cobaan yang telah berlalu, dan kau begitu menerapkan sikap berperilaku yang baik, sopan dan jujur kepada kami. Aku sangat berterima kasih kepada Allah atas orang tua yang luar biasa bagiku walaupun kami bukan orang yang berada dan tidak semua keinginan kami terkabul, maka hikmah yang Allah berikan kepadaku adalah melihat perjuangan orang tua untuk tetap menyayangi dan mengasahi anak-anaknya dan menafkahi kami dengan begitu banyak rintangannya. Maka dari itu aku sangat berterima kasih kepada Allah karena terlahir dari keluarga seperti ini, dan dari sini aku bisa berpikir dewasa secara terus menerus, dan berpikir kedepan.

Tiada kata yang lebih indah selain membahagiakan kalian berdua. Menikmati masa tua dan memenuhi keinginan kalian berdua, dan dalam setiap doaku kalian berdua yang menjadi isi-isi doaku selama ini dibandingkan diriku sendiri. Makasih mama, papa.

Sosok Pemimpin dalam Kasat Mata Seorang Siswa

Oleh: Abdul Rasyid Jakaria

Ismail Zainudin Betawi atau yang lebih akrab dipanggil Pak Is, merupakan seorang guru sekaligus kepala sekolah di MAN Lembata, almamaterku dulu. Dari namanya saja, mungkin sebagian orang yang belum mengenalnya akan mengira kalau ia berasal dari suku Betawi, penduduk asli Ibu Kota Jakarta. Sekilas ia lebih mirip orang-orang Afrika, kulitnya yang hitam, sorotan mata yang tajam, dan rambut keriting menggambarkan sosok yang satu ini. Akan tetapi, *casing* bukan merupakan satu penilaian terhadap seseorang, karena dibalik keseraman wajahnya tersebut tersimpan hati yang mulia.

Beliau merupakan sosok yang sangat kukagumi. Tentu kekagumanku kepadanya sangat beralasan. Beliau merupakan sosok kepala sekolah yang berwibawa, peduli, sederhana, pekerja keras, seorang diplomasi yang cerdas, memiliki hubungan sosial yang sangat baik terhadap orang-orang di sekelilingnya, termasuk siswa-siswinya, dan masih

banyak lagi. Dengan berbagai hal di atas, tidak dipungkiri lagi kalau beliau begitu disegani dan disayangi oleh orang-orang, baik bawahannya, guru, siswa-siswi dan masyarakat.

Karakter beliau yang peduli dan sederhana terlihat jelas dalam kesehariannya. Beliau sangat peduli kepada siswa-siswinya yang kekurangan dalam hal ekonomi. Segala cara ia lakukan, seperti memberikan beasiswa dan meringankannya dalam pembayaran. Begitupun dengan kesederhanaannya, ia cerminkan dalam hal berpakaian dan makanan yang ia makan. Kemeja abu-abu, celana kain warna hitam, jam tangan antik dan sepatu hitam yang selalu disemir sepekan sekali. Dalam hal makanan, ia selalu makan bersama siswa-siswinya di kantin sambil menceritakan pengalamannya kepada para siswa.

Dalam hal prestasi, beliau adalah orang pertama yang mempromosikan sekolah kami ke berbagai perlombaan tingkat nasional, misalnya OSN dan KSM. Dengan prestasi tersebut, beliau berhasil membangun gedung baru berlantai dua pada tahun 2014. Semuanya ia lakukan dengan niat tulus untuk memajukan sekolah yang terlampau jauh dari

pusat kota sehingga bisa dikenal dan menarik minat orang dari luar untuk bersekolah di situ.

Beliau memiliki hubungan sosial yang sangat baik terhadap orang-orang di sekelilingnya. Ia sangat humoris dan suka bercanda dengan siswa-siswinya yang dianggap teman sebayanya. Dalam lingkungan masyarakat, beliau selalu silaturahmi untuk sekadar berbincang-bincang dengan orang tua siswa, sehingga segala permasalahan yang dikeluhkan bisa didengar dan secepat mungkin diatasi.

Sosok pekerja keras memang tergambar dari kehidupan awalnya. Beliau merupakan anak nelayan yang sukses. Karirnya memang dimulai dari nol, berawal sebagai guru honorer yang selalu berpindah-pindah dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain, menjadi kepala sekolah pada tahun 2010 di MTsN Kalikur selama dua tahun, kepala sekolah di MAN Lembata selama 6 tahun dan sekarang menjadi kepala sekolah di salah satu sekolah favorit MAN Insan Cendikia Sorong, Papua dengan hanya berbekal S1 Pendidikan Kewarganegaraan.

Bagiku tidak ada cacat pada dirinya, karena selalu tertutupi dengan segala kelebihannya. Walaupun kita sama-

sama ketahui bahwa kesempurnaan itu hanya milik Allah Swt. Sosoknya begitu menginspirasi diriku untuk meraih masa depan yang lebih baik walaupun berasal dari latar belakang keluarga miskin.

Ketika Panggilan Hijrah Mengetuk Hati

Oleh: Sarmila Lasuri

Namanya Nur Hafika Rafiudin, lahir di Kombeli, 9 Juli 2000. Seseorang yang mengajarku ilmu agama, darinya aku terinspirasi untuk hijrah.

Sebelum hijrah, aku termasuk salah satu orang yang belum terlalu memahami ilmu agama. Awal hijrah, aku bertemu dengan seorang teman yang penampilannya berbeda denganku, aku tidak berpikir bahwa itu aneh sebagaimana pendapat orang-orang yang aku dengar mengenai penampilannya, dimana dia menggunakan kerudung besar dan juga gamis, yang intinya menutup aurat secara syar'i. Kami pun berteman dan menjadi sangat akrab.

Saat bersamanya, aku mulai belajar ilmu agama. Aku menanyakan hal-hal yang tidak kuketahui, seperti tata cara menutup aurat yang sesuai dengan aturan agama (syariat Islam), dia pun menjawab pertanyaanku dengan simpel dan sangat jelas, yang membuat aku merasa ilmu agamanya lebih luas.

Aku pun kagum dengan jawaban yang dilontarkannya. Dia adalah sosok yang mengajarku ilmu agama, dari yang tidak aku ketahui menjadi tahu. Setelah mengetahui bahwa perempuan harus menutup aurat secara syar'i. Aku mulai terinspirasi untuk merubah penampilan dengan mengenakan kerudung segi empat yang panjang, memakai kaos kaki setiap keluar rumah dan mulai tidak bersentuhan (salaman) dengan yang bukan mahram. Hal berbeda pun aku rasakan, dengan penampilan sekarang aku merasa nyaman dibanding yang dulu. Serta mulai mengikuti kajian-kajian Islam yang ada di daerahku.

Ketika melakukan hal-hal baik (hijrah), ada saja tantangan yang kuhadapi seperti mendapat cemoohan dari orang lain, hinaan, bahkan dibilang mengikuti aliran sesat, tetapi itu tidak membuatku patah semangat dalam berhijrah.

Niatku berubah adalah untuk diriku yang lebih baik bukan untuk dipandang orang lain. Aku pun mulai belajar menjalankan kehidupan sesuai syariat Islam. Aku berharap semoga tetap istiqamah.

Ayah Pahlawanku

Oleh: Nurul Hasanah

Pahlawan, panutan, pemimpin, mengayomi dan banyak lagi kata yang menggambarkan sosok ayah. Tak pernah habis kata untuk sosok yang satu ini, sosok yang selalu melindungi kita dan keluarga. Lelah, bingung, tidak punya uang dan takut, tidak pernah beliau tunjukkan di hadapan anak-anaknya walaupun sebenarnya kita tahu kalau beliau dalam masalah tersebut, sebisa mungkin beliau mengedepankan raut yang bisa diandalkan di hadapan orang yang disayangi, khususnya di hadapan istri dan anak-anaknya. Semampu mungkin tampil sebagai sosok yang akan selalu dan terus melindungi, mencukupi, dan mengerti. Tetapi kebanyakan sosok ayah tidak pandai memperlihatkan atau menyalurkan rasa sayangnya kepada orang yang disayangi sebesar sayang yang dimilikinya. Ayah, aku tahu engkau lelah, lelah memikirkan bagaimana engkau selalu bisa membahagiakan orang yang kau sayangi, lelah menjalani hidup yang kian keras, sedangkan usiamu kian bertambah dan tak sekuat saat kau masih muda, dulu

mungkin kau bisa bergerak sesuai dengan apa yang ada di pikiranmu. Namun sekarang ragamu tak lagi sejalan dengan pikiran, karena raga itu tak sekuat saat kau muda. Meskipun sekarang usia itu telah sedikit menghalangi langkahmu, namun kau tetap berkuat raga dan pikiran agar terus dapat membahagiakan keluarga. Ayah engkau adalah sosok yang terkesan cuek, tidak peduli. Namun aku bisa melihat dari kerutan di raut wajahmu yang kian hari kian berlapis, dari situ bisa terlihat betapa kau telah berusaha keras membanting tulang mencari sesuatu yang akan selalu membuat orang yang kau sayangi merasa bahagia, tercukupi, dan terlindungi. Aku tahu kau sangat sayang sekali dengan kami walaupun kau tak pernah mengucapkan secara langsung. Ayah selalu melakukan semua cara entah itu lelah, lapar, malu, semua kau lakukan tanpa berpikir panjang demi membahagiakan orang yang kau sayangi.

Dulu waktu masih kecil sebelum aku bisa berpikir secara benar, dalam anganku selalu mencuat pikiran kenapa aku tidak seperti anak-anak lain yang selalu di turuti, selalu dibelikan apa yang diinginkan saat itu juga

walaupun itu mahal atau kata lain kenapa sih aku lahir dari keluarga yang terbilang kurang, dan tidak seperti yang lain yang kehidupannya selalu tercukupi.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usiaku bisa kurasakan betapa sulit menjadi sosok sepertimu, sosok yang tangguh, kuat, menghadapi berbagai duri hidup yang tajam ini. Sekarang aku bisa berkata bahwa aku bangga padamu, bangga dengan pengalaman dan ilmu hidup yang telah kau perlihatkan sepanjang usiaku ini walaupun tak secara langsung menyampaikannya lewat lisan. Tak pernah pula kudapatkan pelajaran seperti itu di bangku sekolah.

Aku ingat dan mungkin malah terukir di dalam ingatanku saat dulu kita menjalani hidup susah. Ayah berkata, “Sabar ya nak,” kata itulah yang selalu kudengar ketika anakmu merengek meminta sesuatu yang mungkin terbilang mahal untuk kau beli dengan keadaan keuanganmu di saat itu. Sembari kau terus berjuang untuk dapat memenuhinya. Maafkan anakmu dulu yang tanpa memikirkan betapa susahnyanya keadaanmu saat itu, dan hanya kulihat kau diam sambil mengerutkan kulit keningmu, dan kini kusadari di balik kerutan kening itu

tersimpan sesuatu yang membuatmu bingung, pusing, dan mencari jalan keluar. Ayah, sekarang aku sudah tumbuh dewasa, aku bukan anak kecil lagi, tanpa perjuangan ayah, saya tidak mungkin bisa duduk di bangku perkuliahan. Sekarang aku harus benar-benar berubah menjadi manusia dewasa dan mandiri. Aku tidak iri dengan teman-teman kuliahku yang berasal dari keluarga berada. Aku selalu percaya bahwa setiap orang mempunyai jalan kesuksesan masing-masing entah bagaimanapun mereka, asal dia tetap berusaha dan pantang menyerah. Sebelum saya kuliah di kampus peradaban ini yaitu UIN Alauddin Makassar, ayah selalu memberikan motivasi terbaik untukku dan ayah mengatakan bahwa aku harus belajar keras dan berdoa agar selalu diberikan kemudahan saat menghadapi semua rintangan ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, kemuliaan dan panjang umur. Semoga Allah mengganti segala jerih payah perjuangan ayah dengan hadiah surga di akhirat nanti dan semoga saya bisa selesai tepat waktu agar bisa membahagiakan keluarga. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Jasamu Tidak Ternilai dengan Apapun

Oleh: Anita Syarif

Setiap insan manusia tentunya menaruh rasa cinta yang besar terhadap ibunya. Betapapun cerewetnya dan suka mengatur kita. Tetap saja kita tetap cinta dengan ibu kita yang luar biasa. Namun dibalik itu semua kita sebagai anak pun tentulah menyimpan rasa bangga terhadap ibu kita dan bahkan mungkin sampai menjadikan ibu kita sebagai suri tauladan kehidupan kita.

Pengorbanannya mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, menjaga, mendidik, menyangi, melindungi dan memenuhi segala kebutuhan.

Dari awal kehadiranku di dunia, ibu dan bapak adalah dua sosok pahlawan yang paling berjasa dalam hidupku. Bagaimana seorang ibu dan bapak rela berkorban demi kebahagiaan anaknya. Keinginan mereka terbagi untuk asupan bergizi dan bajuku yang selalu berganti setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun ibu dan bapak selalu memberikan yang terbaik untukku. Menjelang kuliah kusadari ibu makin jarang beli baju karena dana kuliahku

jadi alasan kenapa ibu menahan dirinya membeli sesuatu yang tidak begitu perlu baginya.

Bagiku ibu adalah sumber inspirasi tiada henti yang membuatku mengerti tentang tujuan hidup yang sebenarnya. Dari kisah hidupnya aku mampu memahami kesabaran, tanggung jawab, ketaatan beribadah, saling tolong menolong, kepedulian terhadap sesama dan kemandirian. Satu hal penting yang membuatku begitu kagum pada ibu. Ibuku berbeda dengan ibu lainnya yang mampu menyekolahkanku sampai saat ini.

Aku bangga pada ibu karena beliau adalah sumber inspirasi tiada henti bagiku. Bagiku ibu adalah pelita harapanku. Di saat orang lain meremehkanku, di sanalah ibu datang dan memberikan semangat kepadaku.

Ibuku tak pernah menuntut anaknya untuk jadi apa, maka kemudian ia akan mengiyakan setiap keinginan baik anaknya. Kemudian mendoakan keinginan anaknya, hingga kelak tercapai semua cita-citaku. Ibuku tak pernah menuntut apa-apa dariku. Ibuku selalu membebaskan diriku untuk memilih. Namun walaupun ibuku membebaskan tetap saja ibuku menuntun aku untuk

mampu mempertanggungjawabkan pilihan yang aku pilih. Kala itu, aku masih ingat ketika aku masih mendaftar kuliah di universitas yang aku dambakan, ibu hanya tersenyum dan mengiyakan keinginanku. Ibuku hanya berharap semoga keinginanku ini mampu memberikan manfaat bagiku dan juga ibu.

Doa ibu di setiap malam adalah sumber kekuatan menjalani hidup. Setiap jalan seakan mudah jika diiringi dengan doanya. Hidup memang tidak mudah, namun dengan doa ibu semua terasa ringan untuk dijalani. Ibu selalu berdoa setiap hari agar anaknya sehat selalu, sukses dan bisa membahagiakan keluarga kelak. Ibuku memang bukan orang yang bersekolah tinggi mungkin bisa dikatakan pendidikannya rendah, tetapi dia mampu menyekolahkanku sampai perguruan tinggi karena menurutnya pendidikanlah yang mampu mengangkat derajat keluarga kita.

Dalam kondisi ekonomiku yang kurang baik, ibuku selalu gigih bekerja untuk memenuhi kebutuhan kami. Ibuku bekerja setiap hari di SMP yang ada di Takalar sebagai tata usaha. Selain itu, dia mempunyai usaha

sampingan membuka kantin dan berjualan di sana. Ibuku memang orang yang pantang menyerah. Dia rela bekerja demi anak-anaknya. Ibu tidak pernah mengeluh, baginya bersabar dan terus berusaha adalah cara terbaik untuk menjalani hidup amat keras ini. Ia selalu tersenyum di hadapan anak-anaknya. Sesekali ibu marah, namun marahnya ibu hanya ingin anaknya bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab. Setiap anak-anaknya sakit, ibulah yang pertama kali khawatir dan meneteskan air mata karena ibu tak ingin melihat anak-anaknya sakit.

Bagiku, ibu adalah inspirasi semangat dalam hidup. Ibu tak pernah menjadi perempuan yang malas-malasan. Aku selalu melihat ibu yang selalu ingin bekerja dengan giat tidak bermalas-malasan mencari rezeki dalam hidupnya.

Kegigihan dan semangat itulah yang membuat aku menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Meski kegagalan demi kegagalan sering menyertai hidupku. Dengan melihat senyuman seorang ibu, aku lebih bisa bangkit untuk bertahan dan menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Tidak akan mampu kami sebagai anak-anaknya membalas budi baik dan kerja keras seorang ibu, walau harta sekalian dan kesuksesan yang kami kumpulkan seumur hidup.

Menurut saya ibu adalah *Superhero* yang mampu mendidik anaknya hingga sebesar ini. Kini kusadari bahwa raut wajah ibu sudah menua, garis wajahnya mulai terlihat jelas sekali. Matanya sendu berkantung sebab selalu terjaga di tiap-tiap malam dalam doanya. Aku kagum pada ibu yang pandai memasak dan pintar mengatur keuangan rumah tangga. Ibu seperti wanita karir 24 jam mengurus anak hingga dewasa. Ibu yang selalu tegas pada anak-anaknya dalam hal ibadah. Aku tahu ibu sangat ingin berbagi suka duka pada anak perempuannya ini yang sudah hampir beberapa bulan belakangan ini tak punya waktu di rumah. Bagiku menjadi anakmu adalah sebuah kebahagiaan terbesar dalam hidupku. Ya Allah, berikan kesehatan dan kebahagiaan kepada ibu, jadikanlah hamba sebagai anak yang sukses yang mampu membahagiakan ibu kelak. Ya Allah hanya kepada-Mulah aku meminta dan hanya kepada-Mulah aku memohon pertolongan. Aamiin.

Ibuku Pejuang Tangguh

Oleh: Hastini

Ibuku bernama Fatimah, lahir pada tanggal 1 Juli 1962, dia adalah sosok perempuan yang tangguh. Dia perempuan yang sangat pengertian dengan kondisi keluarga. Karena kalau hanya mengandalkan uang dari bapak itu tidak cukup untuk membiayai kami anak-anaknya. Jadi, dia harus bekerja keras tidak pernah mengenal lelah walaupun banyak rintangan dan masalah yang menghampirinya. Itu adalah hal biasa bagi dirinya, yang terpenting adalah kebahagiaan anak-anaknya. Dia mampu menyembunyikan rasa sakit, kelebutannya yang menyejukkan hati seolah tidak ada rintangan atau halangan dalam hidupnya.

Ibu menjadi sosok inspirasi bagi saya, yaitu ketika cinta dan kasih sayangnya dia berikan dengan ikhlas dan tulus kepada kami anak-anaknya. Bukan karena pamrih, tapi ikhlas karena Allah Ta'ala. Dengan sosok kedermawanannya, pekerja keras, perhatian dan selalu menasihati agar kami tetap melaksanakan kewajiban kepada

Allah Ta'ala dan tidak menunda-nunda waktu. Dengan kondisi ekonomi yang berkurang, ibu selalu berusaha bekerja keras untuk membiayai kami anak anaknya. Karena kesuksesan tidak didapatkan dengan kemewahan dan kekayaan yang meliputi harta benda yang banyak. Tetapi kesuksesan seseorang didapatkan dengan usaha yang maksimal dan selalu berdoa kepada Allah. Kepahitan hidup yang ibu rasakan tidak membuatnya berputus asa dalam menjalani hidup, ibu memang tidak berpendidikan tinggi, tetapi caranya mendidik anak-anaknya bagaikan orang yang mahir dalam dunia pendidikan anak. Dia selalu mengajarkan kesopanan, kejujuran dan menghargai orang yang lebih dewasa dari kita.

Ibu selalu mengajarkan kepada kami bahwa setiap rezeki yang kita dapatkan, dianjurkan untuk bersedekah. Setiap kali ada tamu yang datang ke rumah ibu selalu menjamunya dengan baik dan menghidangkan makanan atau kue seadanya, saya belajar dari setiap tindakannya, ibu selalu menjaga kebersihan dan mengisi waktu yang luang dengan hal yang bermanfaat. Shalat selalu ia utamakan, walau terkadang ibu sering kurang sehat, tetapi dengan

kondisinya yang seperti itu tidak menghalanginya untuk menunaikan kewajiban. Ibu selalu mengingatkan kepada kami untuk belajar yang giat agar kelak akan menjadi orang yang sukses.

Seseorang yang Tangguh Memberikan Perlindungan

Oleh: Lisnawati

Ayah bagiku adalah sosok yang menginspirasi, dia setiap hari bekerja tanpa kenal lelah menafkahi anak-anak dan istrinya walaupun usianya tak muda dulu lagi tapi ia selalu tampak lebih kuat dan gagah di hadapanku. Setiap pulang kerja ayah tak pernah perlihatkan wajah lelahnya dia memperlihatkan wajah sumringahnya lalu tersenyum lebar padaku.

Ayahku adalah sosok yang sederhana, ia adalah pahlawan dan *Superhero*-ku, sosok yang selalu melindungiku dan keluarga. Pembawaan dan wibawanya memang tak selembut ibu yang selalu menjadi rumah bagiku. Semampu mungkin ayah tampil sebagai sosok yang selalu dan terus melindungi, mencukupi dan mengerti. Dia menjadi panutan pertamaku, dia selalu memberiku motivasi bahwa anaknya tidak lemah dan tidak boleh menyerah.

Saya menyadari segala perjuangan yang telah dia lakukan untuk diriku, dan saya tahu bahwa itu bukanlah

hal yang mudah untuk berjuang semasa hidupnya, satu-satunya harapan ayah padaku agar iya bisa tersenyum bangga menyaksikan kesuksesanku.

Ayah Penyemangatku

Oleh: Anisa Munawarah

Ayah kau harus berjuang semampu kalian demi menyekolahkan anakmu. Pekerjaanmu bukan pekerjaan yang bergengsi. Tapi, walaupun pekerjaanmu tidak sehebat dan sekeren ayah teman-temanku, saya tak pernah malu mengakui pekerjaan halalmu pada semua yang bertanya padaku. Begitupun ayah yang tak pernah malu bekerja apapun demi menyekolahkanku. Aku tetap bangga padamu.

Kau adalah ayah, pahlawan, sekaligus cinta pertama dari anak perempuanmu yaitu aku. Kau tidak pernah mengeluh dengan keadaan, apalagi hanya terpaan terik sinar matahari. Tidak sama sepertiku sedikit-sedikit mengeluh. Semua kesulitan yang kau alami tidak pernah membuatmu mengeluh, kau malah menjadikan semua itu sahabat dalam melewati hari-harimu.

Ayah aku bertahan sampai saat ini, kuliah hanya untuk membuatmu bahagia meskipun terpisah jauh dari

ayah dan ibu. Bagiku itu sangatlah sulit karena ini baru pertama saya jauh dari ayah dan ibu.

Meskipun aku tidak pernah mengatakan ini padamu, "Aku bangga padamu, Ayah". Aku sangat menyayangimu. Aku berterimakasih karena kau adalah karunia yang sangat hebat untukku. Buatku kau adalah inspirasiku.

